

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH
TERINTEGRASI ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA BATAM**

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZULKIFLI AHMAD

NIM: 31990415695

Promotor,

Prof. Dr. H. Asmal May, MA

Co. Promotor,

Dr. Andi Murniati, M.Pd

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaran Pengesahan

Nama : Zulkifli Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 31890421592
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Terintegrasi
Islam Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Batam

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I



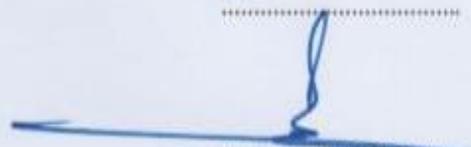
Dr. Zaitun, M.Ag
Sekretaris / Penguji II



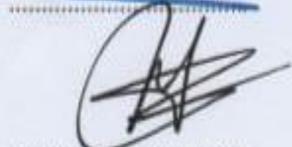
Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
Utama /Penguji III



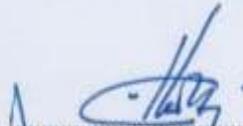
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV



Prof. Dr. Asmal May, MA
Promotor /Penguji V



Dr. Andi Murniati, M.Pd
Co- Promotor/ Penguji VI



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII



Tanggal Ujian/Pengesahan : 08 Februari 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli Ahmad
 NIM : 31990415695
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Pakning, 28 Agustus 1975
 Fakultas/Pascasajana : Pendidikan Agama Islam
 Judul (Disertasi) Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:
 Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Batam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Maret 2022

Saya membuat pernyataan



Zulkifli Ahmad

NIM : 31990415695

Salah satu sesuai jenis karya tulis

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

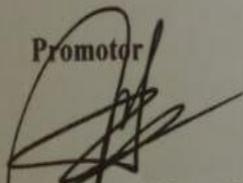
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co Promotor, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Batam", yang ditulis oleh:

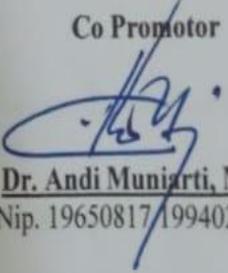
Nama : Zulkifli Ahmad
Nim : 31990415695
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup Disertasi pada Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Promotor

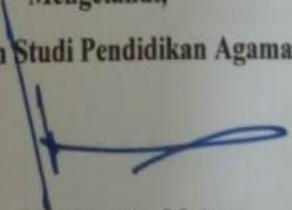

Prof. Dr. H. Asmal May, MA.
Nip. 19531010 198103 1 013

Co Promotor


Dr. Andi Munirrti, M.Pd.
Nip. 19650817 199402 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswawa, M.Ag.
Nip. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadiran Allah Swt., sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Disertasi ini dengan judul “Pengembangan Modul Terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kota Batam”.

Adapun tujuan dari Penulisan disertasi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam S3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Asmal May, MA selaku promotor dan Dr. Andi Murniati, M.Pd selaku co promotor yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan disertasi ini.

Selama menyelesaikan disertasi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof.Dr. Hairunas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Zaitun,

M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag sekaligus selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan disertasi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ilmu yang telah diberikan oleh seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, tidak lupa pula terimakasih kepada segenap jajaran Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu Penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ketua Yayasan Ulil Albab Batam Ustad Syaifudin Fauzi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan kepada penulis, kemudian terimakasih juga kepada Guru Yayasan Ulil Albab Batam yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, begitu juga para dosen validator, para guru, kepala sekolah SMA Negeri di Kota Batam yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat terlaksananya penelitian ini.

Terima kasih kepada Istri tercinta Andi Siti, S.E yang telah banyak memberikan support yang luar biasa dan kedua orang tua dan mertua tercinta atas doa dan keberkahannya, beserta ananda tersayang Muhammad Afif Zuliandi, Nayla Maratussholehah, M. Rifqy Abidullah, Fatimah Azzahra, Khadijah Taskia Hafizah yang selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a. Terima kasih juga pada teman-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema perjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama ini sudah mendukung dengan segala motivasi dan do'anya.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa disertasi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan disertasi ini dimasa yang akan datang serta semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi Peneliti sendiri dan anak bangsa ini. Aamin ya Rabbal Alamin.

Batam, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	15
C. Identifikasi Masalah	16
D. Pembatasan Masalah	17
E. Perumusan Masalah	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	20
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	88
C. Validitas, Praktikalitas, Efektifitas	92
D. Konsep Operasional	116
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	118
B. Model Penelitian Pengembangan	119
C. Prosedur Pengembangan	120
D. Tempat dan Waktu Penelitian	126
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	127
F. Teknik Analisis Data	136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

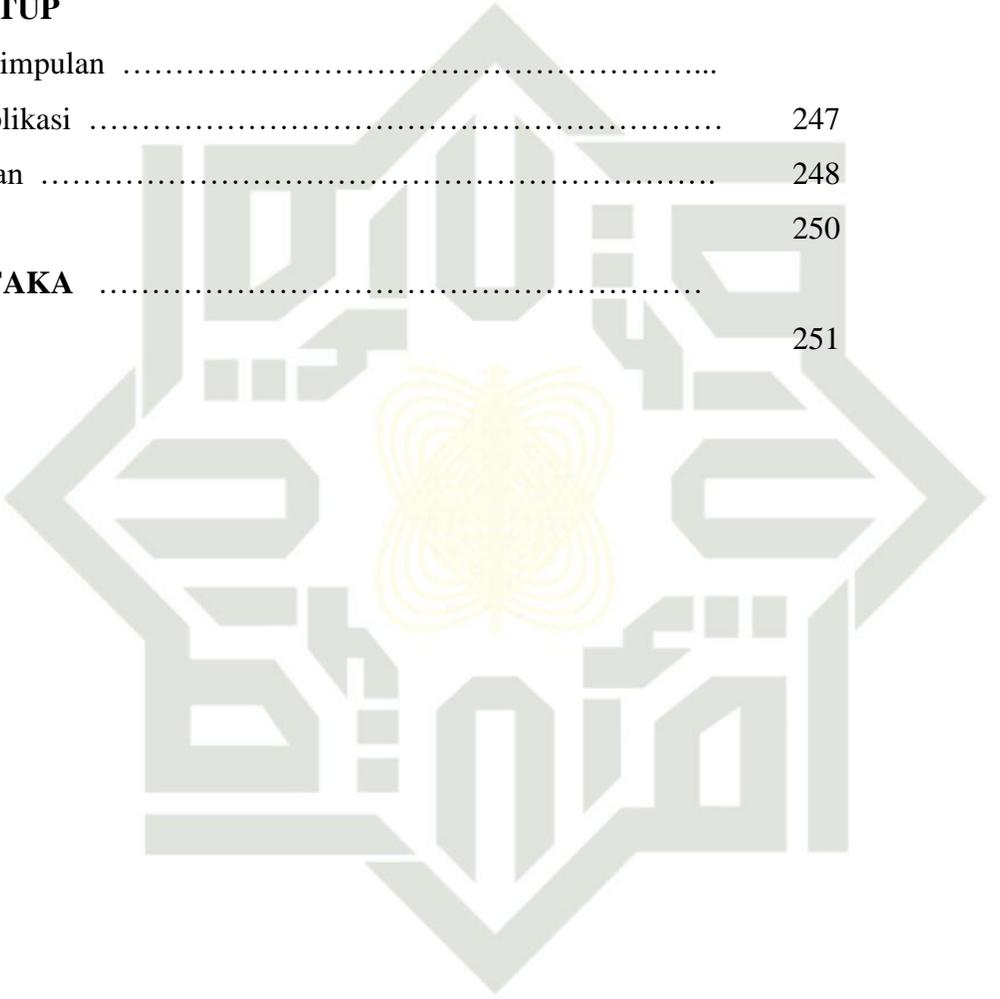
BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengembangan Produk	140
B. Pembahasan	216

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	247
B. Implikasi	248
C. Saran	250

DAFTAR PUSTAKA	251
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1	98
Tabel 2	144
Tabel 3	144
Tabel 4	145
Tabel 5	145
Tabel 6	145
Tabel 7	145
Tabel 8	145
Tabel 9	146
Tabel 10	146
Tabel 11	148
Tabel 12	148

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 13	Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru	149
Tabel 14	Kriteria Penilaian Lembar Validasi	151
Tabel 15	Kriteria Validitas	152
Tabel 16	Kriteria Persentase Nilai Efektif Bahan Ajar	152
Tabel 17	Kategori Keterlaksanaan RPP.....	152
Tabel 18	Kategori Pratikalitas Perangkat Pembelajaran	153
Tabel 19	Data Pre-test dan Post-test Kelas XI (Kelas Kontrol)	176
Tabel 19	Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Terintegrasi Islam	179
Tabel 20	Hasil Validasi Ahli Materi	189
Tabel 21	Hasil Revisi Dari Validasi Ahli Materi	190
Tabel 22	Hasil Validasi Ahli Integrasi I	191
Tabel 23	Hasil Validasi Ahli Integrasi II	192
Tabel 24	Hasil Validasi Ahli Integrasi III	193
Tabel 25	Hasil Validasi Ahli Bahasa I	195
Tabel 26	Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Bahasa I	196
Tabel 27	Hasil Validasi Ahli Bahasa II	202
Tabel 28	Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Bahasa II	203
Tabel 29	Hasil Validasi Ahli Media.....	204
Tabel 30	Komentar Saran dan Hasil Perbaikan Ahli Media	205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 31	Hasil Validasi dari Guru SMAN 1	206
Tabel 32	Hasil Validasi dari Tiga Guru	207
Tabel 33	Hasil Revisi Dari Validasi Guru Untuk Aspek Materi	208
Tabel 34	Hasil Revisi Dari Validasi Guru Untuk Aspek Kebahasaan.	210
Tabel 35	Hasil Revisi Dari Validasi Guru Untuk Aspek Penyajian ...	210
Tabel 36	Komentar/Saran Siswa SMAN 1 Batam	211
Tabel 37	Hasil Respon Siswa SMAN 1 Terhadap Modul	212
Tabel 38	Jadwal Uji Coba Produk Pada Skala Luas (3 Sekolah) ...	214
Tabel 39	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa SMAN 1.....	215
Tabel 40	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa SMAN 22	216
Tabel 41	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa SMAN 24 ...	217
Tabel 42	Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif	220
Tabel 43	Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik	222
Tabel 44	Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Afektif/Nilai	224
Tabel 45	Penggunaan Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam dalam (RPP)	225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 46	Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Penggunaan	232
Tabel 47	Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Penyajian	233
Tabel 48	Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Waktu	234
Tabel 49	Hasil Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Penggunaan	235
Tabel 50	Hasil Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Penyajian	236
Tabel 51	Hasil Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Uji Praktikalitas Modul Dari Aspek Nilai	237

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

		HALAMAN
Gambar 1	Model Pengembangan ADDIE	97
Gambar 2	Prosedur Pengembangan Desain	139
Gambar 3	Rekapitulasi Kelayakan Modul Sejarah Terintegrasi Islam	207
Gambar 4	Rekapitulasi Kelayakan Modul Sejarah Terintegrasi Islam dari 3 Guru	208
Gambar 5	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Kuis dan Post-Test SMAN 1.....	206
Gambar 5	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Kuis dan Post-Test SMAN 22.....	217
Gambar 6	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Kuis dan Post-Test SMAN 24.....	208
Gambar 7	Rekapitulasi nilai rerata <i>Pre-Test, Post-Test</i> Kognitif dari Tiga Sekolah	219
Gambar 8	Hasil rekapisalisasi nilai <i>Pre-Test, Post-Test</i> Psikomotorik dari tiga Sekolah/Madrasah	221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 9	Hasil rekapitalisasi nilai <i>Pre-Test, Post-Test</i> Afektif dari tiga Sekolah/Madrasah	223
Gambar 10	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Awal) SMAN 1.....	226
Gambar 11	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Inti) SMAN 1.....	227
Gambar 12	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Penutup) SMAN 1.....	227
Gambar 13	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Awal) SMAN 22.....	228
Gambar 14	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Inti) SMAN 22.....	229
Gambar 15	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Penutup) SMAN 22.....	229
Gambar 16	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Awal) SMAN 24.....	230
Gambar 17	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Inti) SMAN 24.....	231
Gambar 18	Ketercapaian/Keterlaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pada Setiap Pertemuan (Kegiatan Penutup) SMAN 2	231

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH TERINTEGRASI ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BATAM

Zulkifli Ahmad
NIM: 31990415695

Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pembimbing I/Promotor: Prof. Dr. H. Asmal May, MA.
Pembimbing II/co.Promotor: Dr. Andi Murniati, M.Pd.

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar modul sejarah terintegrasi Islam yang berkualitas serta layak digunakan di Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) yang terdiri dari 5 tahap yakni 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi. 2) Membuat Perencanaan (desain) Produk; 3) Mengembangkan Produk 4) Melakukan Uji Coba Awal, Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Awal, Uji Coba Lapangan Utama 5) Melakukan Evaluasi dan Revisi. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, validasi, angket, dokumentasi, tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Produk yang dihasilkan telah melewati beberapa kali uji coba di sekolah yang berbeda. Pada uji coba terbatas dilakukan pada sekolah SMAN 1 Batam Kelas XI TP.2021/2022 dengan jumlah subjek 27 orang. Uji coba lapangan utama dilakukan di tiga sekolah yakni SMAN 1 Batam, SMAN 22 Batam, SMAN 24 Batam kelas XI TP. 2021/2022 dengan jumlah subjek 87 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan menurut penilaian validator Ahli Materi, Ahli Pendidikan Agama Islam, Ahli Bahasa, Ahli Media dan Guru. Respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat baik. Modul yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat efektif baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik maupun dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam siswa dan sangat praktis dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, sangat praktis dari penilaian guru dan praktis dari penilaian siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk Modul Sejarah Terintegrasi Islam Untuk Kelas XI SMA memiliki kualitas yang sangat baik ditinjau dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas sehingga sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran Sejarah, Terintegrasi Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Menurut PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal setelah sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, adapun delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

¹ Trihayu: *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm 220-234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²

Kualitas yang dicapai oleh siswa atau suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain:³

- a) Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.
- b) Pertanggung jawaban (accuantability); sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat. Pertanggung jawaban ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana

² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama 2012, hlm 232-233

³ Ilham Ansori, Busri Endang, Abas Yusuf: *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa*, jurnal.untan.ic.id, 2019, hlm 3-4

masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengomunikasikannya dengan orang tua atau masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

- c) Kurikulum; berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaianya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sikap arif dan berakhsana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu:

Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.

Bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.

Mengembangkan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Personil sekolah; sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan (dalam arti menentukan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya). Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas atau kemampuan kepala sekolah dan pembinaan ketrampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah. Untuk itu birokrasi diluar sekolah berperan untuk menyediakan wadah dan instrumen pendukung. Dalam konteks ini pengembangan profesional harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan.⁴

Salah satu standar kurikulum yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas bahan ajar yang kelak digunakan dalam lembaga pendidikan tersebut. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif dapat menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.⁵

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 306-307

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Majid, 2011, hlm 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai rangkaian informasi atau alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.⁶ Bahan ajar juga diartikan sebagai seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Kota Batam tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran sejarah, diperoleh data awal dari guru sejarah antara lain:

Keterbatasan kemampuan guru sejarah dalam pengembangan model dan bahan ajar. Kenyataan itu merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran sejarah yang efektif. Guru-guru sejarah harus dipersiapkan secara komprehensif agar menjadi guru yang profesional, yaitu

⁶ *Ibid*, 2016, hlm 174

sekurang-kurangnya guru mampu mengembangkan dan mengimplementasikan model dan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran secara tepat. Data Pusat Statistik Pendidikan Balitbang Depdiknas 2020/2021 menunjukkan bahwa persentase guru yang layak mengajar terhadap jumlah guru yang ada secara nasional adalah 63.79%. Masih terdapat sekitar 36.21% guru SMA yang tidak layak mengajar baik dilihat dari kompetensi maupun kualifikasi pendidikannya. Guru sejarah yang tidak memiliki kinerja baik seperti di atas, tidak mampu mengaktifkan siswanya menyebabkan pembelajaran sejarah kurang berhasil untuk penghayatan nilai-nilai secara mendalam.⁷

Dari analisis yang telah dilakukan serta temuan-temuan dalam penelitian yang dilihat dari beberapa sub-variabel dan indikator kinerja guru maka terdapat beberapa hal yang menunjukkan kelemahan-kelemahan kinerja guru sejarah. Variabel tersebut antara lain tentang evaluasi pembelajaran sejarah dan rata-rata guru belum mempunyai bahan ajar untuk mendukung terhadap implementasi pembelajaran sejarah berkarakter.

Penerapan strategi dan metode pembelajaran. Kenyataan dilapangan terungkap bahwa metode pembelajaran sejarah yang dipergunakan oleh guru sejarah di sekolah SMA Kota Batam sebagian besar masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan latihan-latihan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷ ISTORIA, Volume 7 Nomor 2 April 2010, Jurnal.uny.ac.id, hlm 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rata-rata guru belum mempunyai bahan ajar untuk mendukung terhadap implementasi pembelajaran sejarah berkarakter.⁸

Hal ini berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar yang cenderung menurun, membosankan karena siswa tidak diberi umpan balik atau terlambat diberi umpan balik. Pembelajaran belum mampu mengaktifkan proses belajar siswa, memberi umpan balik, penguatan atas usaha yang telah diberikan siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa didalam kelas.

Pembelajaran dikelas dirasakan oleh guru, belum mampu membelajarkan anak dengan hasil yang diharapkan. Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan hanya bermuara pada pemberian informasi (aspek kognitif), tes yang sekedar mereproduksi informasi yang diterima, siswa cenderung pasif, dan semacamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak otomatis menciptakan aktivitas belajar siswa. Aspek afektif dan psimotorik juga sangat minim diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.⁹

Guru juga mengeluhkan dan prihatin terhadap perkembangan akhlak siswa saat ini, baik di dalam maupun di luar kelas diantaranya; siswa tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, kurang disiplin, kurang fokus pada saat belajar, mengantuk, malas dalam belajar, kurang sopan santun terhadap guru dan sesama

⁸ Kuswono, K. (2015). *Kinerja Guru Sejarah Sma Di Kota Metro*. Historia, hlm 91-98

⁹ Aniza Oktarina Wulandari, Cahyo Budi Utomo, Andy Suryadi. *Pelaksanaan Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013*, Indonesian Journal of History Education, 7 (1), 2019: p. 9-21 E-ISSN: 2549-0354; P-ISSN: 2252-6641, hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman, dan tindakan yang lainnya. Tidak sedikit siswa SMA yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang mempengaruhi gaya dan pola hidupnya. Akibatnya adalah banyak siswa SMA melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama.¹⁰

Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan oleh sebagian siswa di SMA, sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media masa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filternya. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan kebanggaan. Terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata.¹¹

Materi pembelajaran sejarah di SMA dirasakan masih mengalami kekeringan spiritualitas. Materi pembelajaran sejarah di SMA masih bersifat umum dan minim perpaduan dengan nilai agama sebagai sumber spiritualitas pembelajarannya¹².

Realita dilapangan juga dirasakan bahwa bahan ajar buku teks yang disediakan oleh pemerintah masih belum ideal dalam menunjang pembelajaran.

¹⁰ Badawi: *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index> Edisi Oktober 2019, hlm 207

¹¹ *Ibid*, hlm 210

¹² Pendapat guru-guru IPS Kota Batam dalam pertemuan MGMP IPS hari kamis, tanggal 6 Februari 2019 di SMPS Al Azhar Kota Batam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan buku atau bahan ajar dari penerbit yang disesuaikan dengan standar pemerintah yang masih bersifat umum dan belum terintegrasi Islam. Sebagai contoh, penelitian atau riset yang dilakukan oleh Wawan Darmawan dan Agus Mulyana tentang buku teks pelajaran sejarah menyatakan jika buku teks yang digunakan di sekolah justru membuat siswa jenuh dalam membaca dan penyajiannya juga terkesan kering.

Saat ini hampir semua tulisan sejarah cenderung berpusat hanya pada fakta dari peristiwa tanpa banyak mengulas makna yang terkandung didalamnya. Sehingga gambaran sejarah yang muncul dalam benak peserta didik hanyalah menghafal fakta dan peristiwa sejarah tanpa mempunyai makna.¹³ Disamping itu, menyikapi pembelajaran sejarah yang mengedepankan pada aspek kognitif maka perlu adanya pengembangan bahan ajar sejarah dengan nuansa baru, yakni bahan ajar terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Saat ini salah satu fokus masalahnya adalah kelangkaan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, masih kecil sekali bahan ajar yang telah mengintegrasikan materi ajar dengan nilai-nilai keislaman.

Demikian pentingnya pelajaran sejarah diberikan kepada peserta didik secara utuh sudah tertuang dengan jelas dalam Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, posisi guru dalam mengajar sejarah sama dengan mata pelajaran yang lain.

¹³ Yeni Asmara: *Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual*, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Volume 2, Nomor 2, Desember 2019 e-ISSN : 2598-4934 p-ISSN : 2621-119X DOI : <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum 2013 memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sekaligus juga menuntut guru menyiapkan segala macam bahan ajar yang mampu memenuhi tujuan dibuatnya bahan ajar.

Kurangnya penanaman dalam pembelajaran sejarah yang berkarakter islami. Karakter islami merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pendidikan sejarah tidak hanya diarahkan untuk menanamkan pemahaman masa lampau hingga masa kini, tetapi ditekankan pula pada berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan kecintaan pada manusia secara universal.¹⁴

Pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara pembelajaran itu sendiri dan ilmu sejarah, yang mana keduanya tetap memperhatikan tujuan pendidikan secara umum. Pemerintah sebagai pemegang otoritas pendidikan berpendapat tentang tujuan dari mata pelajaran sejarah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang tercantum dalam lampiran

¹⁴ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Menteri ini, bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- d) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.¹⁵

Pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.¹⁶

Menarik bahwa dua di antara lima tujuan inti pembelajaran sejarah ini adalah ini mengarahkan peserta didik tentang penghargaan terhadap waktu dan berkarakter baik. Kurikulum ini diharapkan dapat dicapai dengan mencapai target kompetensi dasar yang juga telah dirumuskan. Agar beragama dengan baik, materi-materi sejarah yang berisi berbagai cerita tokoh diharapkan bisa dihayati dalam kehidupan keagamaan peserta didik. Sementara agar terbentuk karakter yang baik, perilaku baik para tokoh sejarah seperti cinta damai, responsif, semangat cinta tanah

¹⁵ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Pendidikan Menengah Atas*

¹⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hlm 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bangsa, pantang menyerah, rela berkorban dan lain-lain hendaknya bisa diladani juga oleh peserta didik. Karakter baik inipun diusahakan tercapai dengan mengembangkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap peninggalan sejarah. Demikian juga dengan sikap dan perilaku jujur dalam menjalani proses pembelajarannya.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai karakter islami merupakan sebuah kehiscayaan yang diperlukan bagi penanaman nilai-nilai karakter terhadap generasi muda harapan bangsa. Agar internalisasi atau penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dapat efektif maka diperlukan identifikasi nilai-nilai karakter secara komprehensif kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional dengan segenap komponen-komponennya yang mendasari segala aktivitas pendidikan.

Penanaman nilai-nilai Islam sebelumnya hanya dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam. Dengan adanya inovasi dan kebijakan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam arti penanaman nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Untuk kepentingan ini langkah pertama yang mesti dilakukan adalah internalisasi nilai-nilai Islam tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter islami. Usaha pemaduan nilai-nilai Islam dengan 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan nasional.¹⁷

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, hlm 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum mereka berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa memperhatikan apakah pemerintah sudah menyediakan buku pembelajaran, buku guru, silabus, dan buku pedoman guru. Guru wajib membuat dan mempersiapkan bahan ajar pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Pembuatan bahan ajar merupakan bagian dari proses pengembangan inovasi dalam pendidikan. Bahan ajar yang digunakan tidak selamanya harus konvensional, namun sebagai guru haruslah melakukan beberapa tindakan untuk perbaikan paradigma, cara pandang, berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar. Dengan demikian para guru harus memberikan inovasi dalam membuat bahan ajar karena akan berdampak pada kelancaran kegiatan pembelajaran siswa agar tidak cenderung merasa bosan. Bahan ajar itu sendiri dapat diartikan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru sebagai instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸

Kunci dari pengembangan bahan ajar yang inovatif terletak pada kreatifitas guru itu sendiri. Hal demikian seharusnya bukan menjadi hambatan namun adalah tantangan bagi guru untuk dapat terus melakukan upgrade kemampuan

¹⁸ Pratowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012, hlm 86

mengembangkan potensi dirinya terutama dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif, salahsatunya adalah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.¹⁹ Pendapat yang lain mengatakan bahwa modul diartikan sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar bersama seorang guru ataupun tidak. Dengan demikian, modul seharusnya dapat dijadikan sebagai sebuah bahan ajar untuk menggantikan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketika guru berhalangan hadir. Jika guru mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.²⁰

Dapat dikatakan bahwa modul pada dasarnya adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar secara mandiri dalam artian tanpa bantuan atau bimbingan dari guru. Selain itu dengan menggunakan modul, siswa juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul. Sehingga jika telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satuan modul

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, TP Rosdakarya, hlm 106

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat berikutnya. Begitupun sebaliknya, jika siswa belum mampu maka mereka diminta untuk mengulangi dan mempelajarinya kembali.

Pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam diharapkan mampu menjembatani kegagalan implementasi integrasi ilmu pengetahuan umum dan keagamaan dengan hadirnya bahan-bahan ajar yang berintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah modul. Modul memiliki peran penting dalam membuka pemahaman akan materi dan menjadi rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Penggunaan modul dinilai cocok untuk membantu guru dalam memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Pengembangan modul terintegrasi nilai karakter islami menjadi perlu dan wajib sebagai kompetensi peserta didik sekolah menengah atas khususnya, sehingga menciptakan generasi yang cerdas dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Modul dinilai sebagai bahan ajar yang efektif dan efisien mengingat makin banyaknya hal yang harus dipelajari peserta didik, sementara jam pelajaran di sekolah tidak bertambah. Modul merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan kalimat yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.²¹

²¹ Asani Yunia Rokhman, LR Retno Susanti, dan Hudaidah, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*”, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penting dalam pembelajaran sejarah terintegrasi islam diajarkan di kelas. Selain siswa dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotorik, akan lebih baiknya lagi pembelajaran tersebut dibarengi dengan nuansa islami yaitu dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist serta ibrah dari suatu peristiwa sejarah yang mendukung siswa untuk lebih berkarakter.

Modul sebagai salah satu bahan ajar sejarah terintegrasi islam dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar sumber daya manusia yang dihasilkan dari suatu lembaga pendidikan merupakan generasi muslim yang memiliki kepribadian islami yang tangguh, beriman dan bertakwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahan manusia. Usaha menerapkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi semua materi ajar disekolah (tingkat SMA). Dengan demikian siswa juga diharapkan memiliki filter sehingga dapat memilih kegiatan yang bermanfaat dan meninggalkan yang tidak bermanfaat. Sekolah yang sedikit menanamkan nilai-nilai islam bisa diperkirakan berpotensi menimbulkan perilaku-perilaku yang meresahkan.²²

Oleh sebab itu, diperlukan suatu rumusan pembelajaran sejarah yang terintegrasi nilai-nilai islami pada topik-topik sejarah di sekolah dalam bentuk bahan ajar, termasuk salahsatunya modul pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas

²² Naela Husna Nafila, Nurul Azmi, dan Novianti Muspiroh, *Penerapan Biologi Berbasis Iman Taqwa (Imtaq) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri Ciwaringin*. Jurnal Sains dan Pendidikan Sains Vol. 5 No. 2: 136-143. 2016. Hlm 137

dan didasari oleh adanya penekanan yang lebih pada pendidikan nilai, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Batam”.

B. Definisi Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

Modul Pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Pembelajaran sejarah adalah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.²³

Terintegrasi Islam adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta pendapat ulama.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²³ Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 209-210

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kondisi objektif modul pembelajaran Sejarah yang belum terintegrasi Islam saat ini pada Sekolah Menengah Atas kurang meningkatkan hasil belajar siswa dan masih mengalami kekeringan spiritualitas.
- b. Penerapan strategi dan metode pembelajaran membutuhkan validitas dalam pengembangannya untuk mengubah metode pembelajaran konvensional berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada murid (student centered) dan menyenangkan.
- c. Belum adanya modul pembelajaran Sejarah yang menunjukkan efektifitas terhadap hasil belajar kognitif, psikomotorik siswa.
- d. Modul pembelajaran Sejarah belum dapat mengembangkan nilai-nilai Islami siswa secara praktikal.
- e. Belum adanya modul terintegrasi Islam yang mendukung pembelajaran Sejarah.
- f. Modul Sejarah sebagai bidang studi dalam pembelajaran masih minim untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.
- g. Penerapan strategi dan metode pembelajaran, sebagian besar masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang aktif, pembelajaran monoton dan kurang menarik.
- h. Perkembangan akhlak, semangat perjuangan siswa sangat memprihatinkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, bahan ajar pembelajaran sejarah yang dikembangkan dibatasi berupa Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada SMA Kelas XI.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Modul Pembelajaran Sejarah Indonesia yang belum Terintegrasi Islam?
2. Bagaimanakah Validitas dari Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas Kelas XI di Kota Batam yang telah dikembangkan?
Bagaimanakah Efektifitas dari Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas Kelas XI di Kota Batam yang telah dikembangkan?
Bagaimanakah Praktikalitas dari Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas Kelas XI di Kota Batam yang telah dikembangkan?

F.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif penggunaan modul pembelajaran Sejarah Indonesia yang belum Terintegrasi Islam, pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana validitas, efektifitas, praktikalitas dari modul pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada SMA kelas XI di Kota Batam yang dikembangkan.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengembangan modul pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada SMA kelas XI terhadap perubahan akhlak dan semangat juang belajar siswa.
- d. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan perbandingan bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan dan para peneliti berikutnya yang ingin mengkaji pengembangan modul terintegrasi Islam pada SMA untuk kelas X dan XII. Secara pragmatis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu :

- a. Bagi peserta didik, sebagai modul pembelajaran alternatif terintegrasi Islam yang membantu peserta didik dalam memahami materi sekaligus

membentuk akhlakul karimah siswa, menanamkan nilai-nilai Iman dan taqwa melalui materi sejarah.

- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan model, metode, strategi, pendekatan dan penanaman karakter terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sekolah dan pembentukan karakter siswa.
- d. Bagi peneliti, diharapkan sebagai dasar dan inspirasi untuk dilanjutkan pada bidang kajian ilmu lainnya baik relevan maupun yang tidak relevan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.²⁴ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru

²⁴ Ali Mudlofar. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.²⁵ Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar,²⁶ seperti buku teks, handout, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Istilah lain menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁷ Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran,²⁸ dari pengertian-pengertian tersebut, media pembelajaran seperti buku, video, program audio, maupun komputer yang berisi tentang pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka bahanbahan tersebut dinamakan bahan ajar.

²⁵ Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press), hlm. 16.

²⁶ Akhmad Sudrajat. (2015). “Pengembangan bahan ajar”, akhmadsudrajat.wordpress.com, diakses tanggal 10 November 2015

²⁷ Ika Kurniawati. (2015). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Belajar*, 2015, hlm. 1, (<http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>), diakses tanggal 10 November 2015.

²⁸ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, jika tidak dirancang sistematis meskipun mengandung materi pelajaran, maka tidak bisa menyebutnya sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan letak perbedaan antara bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar. Bahan ajar dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, urutan dan perlakuannya.²⁹ Jenis materi pembelajaran pun perlu diidentifikasi dengan tepat. Karena setiap jenis materi bahan ajar memerlukan media, teknik evaluasi, metode yang berbeda-beda. Kedalaman materi atau ruang lingkup perlu diperhatikan sehingga materi tersebut tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi ajar harus diperhatikan pula agar proses pembelajaran menjadi runtut. Selain itu juga perlakuan terhadap materi ajar perlu dipilih dengan tepat sehingga materi ajar bisa diidentifikasi (materi apa saja yang perlu dihafal, dipahami, dan diaplikasikan). Hal ini diperlukan agar seorang guru tidak salah dalam penyampaian materi ajar tersebut kepada siswa.

b. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis.³⁰ Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur tertentu. Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya

²⁹ Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidik*, hlm. 10.

³⁰ *Ibid*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.³¹
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 29.

peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.³²

1. Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
2. Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, Compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video compact disk.
4. Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah

³² *Ibid.* hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya compact disk interactive.

Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.³³

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model.
 - 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari atau di manfaatkan peserta didik. Contohnya, slide, filmstrips.
 - 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, flash disk, Compact Disk.
 - 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD player, DVD player, dan sebagainya.
- Bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, karena memerlukan media rekam. Hanya saja dalam bahan ajar video juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Ibid, hlm. 41

dilengkapi dengan gambar. Sehingga dalam tampilan terdapat sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film.

- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, computer mediated instruction dan computer based multimedia atau hypermedia.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam.

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio cassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassettes, siaran televisi, video interaktif, computerbased tutorial, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, hand phone, video conferencing, dan lain sebagainya.³⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴ *Ibid*, 42-43

2 Modul

a. Pengertian

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. Siswa yang memiliki kecepatan belajar yang rendah dapat berkali-kali mempelajari setiap kegiatan tanpa terbatas oleh waktu, sedangkan siswa yang kecepatan belajar tinggi akan lebih cepat mempelajari satu kompetensi dasar. Pada intinya modul sangat mawadahi kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda.³⁵

Modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas,

³⁵ Asis Saefudin & Ika Berdiati. (2015). *Pembelajaran Efektif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, hlm 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.³⁶

Modul merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Modul ini berisi materi, lembar kerja, lembar kegiatan siswa dan juga lembar jawaban siswa. Istilah modul dapat menunjuk pada suatu paket pengajaran yang memuat pedoman bagi guru dan bahan pembelajaran untuk siswa. Modul merupakan satuan program belajar-mengajar bagi siswa, yang dipelajari oleh siswa sendiri (self-instructional).³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

b. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang

³⁶ *Ibid*, hlm 126

³⁷ Kunandar. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2011, hlm 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan sebagai modul. Maka modul dapat dikatakan baik apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁸

- 1) *Self Instruction*, pada karakteristik ini, pelajar dituntut untuk belajar secara mandiri, tanpa bantuan dari seorang pengajar. Sehingga, modul dirancang sedemikian rupa agar pelajar mudah dalam mencerna isi materi modul tersebut. Oleh sebab itu, untuk memenuhi karakter self instruction, maka dalam modul harus:
 - a) Memuat tujuan pembelajaran dengan jelas dan menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas secara spesifik sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya secara tuntas.
 - c) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam memaparkan materi pembelajaran.
 - d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembacanya.
 - e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas dan lingkungan peserta didik.
 - f) Penggunaan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan komunikatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Daryanto. *Menyusun Modul -Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*.2013, hlm 13

- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri.
- i) Terdapat umpan balik terhadap penilaian peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik.
- j) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

- 2) *Self Contained*, modul harus memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Berdiri Sendiri (Stand Alone)*, merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain. Artinya, tanpa menggunakan bahan ajar lain atau media lain, peserta didik dapat mempelajari dan mengerjakan tugas yang ada dalam modul tersebut.
- 4) *Adaptif*, modul dikatakan adaptif bila dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, modul dapat digunakan diberbagai perangkat keras (hardware).
- 5) *Bersahabat atau Akrab (User Friendly)*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakai, dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai karakteristik dalam penulisan modul yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah modul adalah jelas dan mudah dipahami, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, memiliki sumber yang jelas, memuat tujuan pembelajaran, bersahabat, dan adaptif sehingga dapat digunakan belajar secara mandiri.

c. Sistematika Modul

Ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.³⁹

1) Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll), petunjuk belajar.

2) Pendahuluan

Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi:

- a. Deskripsi singkat isi modul
- b. Indikator yang ingin dicapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemamfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. FIP UNY. hlm 18

- c. Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh.
- d. Relevansi, yang terdiri atas:

1) Urutan kegiatan belajar logis

2) Petunjuk belajar

3) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut berisi uraian, contoh, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut

Direktorat tenaga kependidikan menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.⁴⁰

1) Bagian pembuka Bagian pembuka meliputi:

- a) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isi materi
- b) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas
- c) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas
- d) Daftar tujuan kompetensi

⁴⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Penulisan Modul". <https://teguhsasmitosp1.files.wordpress.com> diakses tanggal 13 Maret 2015. Hlml 21-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Tes awal

2) Bagian inti

- a) Pendahuluan/tinjauan umum materi
- b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain
- c) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa Kegiatan Belajar (KB). Setiap KB memuat uraian materi, penugasan, dan rangkuman. Adapun sistematikanya misalnya sebagai berikut.

1) Kegiatan belajar

- a) Tujuan kompetensi
- b) Uraian materi
- c) Tes formatif
- d) Tugas
- e) Rangkuman

3) Bagian Penutup:

- a) Glossary atau daftar isitilah. Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.
- b) Tes Akhir Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.

Aturan umum untuk tes akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta belajar dalam waktu sekitar setengah jam.

d. Prosedur Penulisan Modul

Prosedur penulisan modul merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:⁴¹

1) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ *Ibid*, 20-16

- c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
 - d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.
- 2) Penyusunan draf Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;
- a) Menetapkan judul modul.
 - b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
 - c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
 - d) Menetapkan outline (garis besar) modul.
 - e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
 - f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
 - g) Menghasilkan draf modul I
- Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.
- 3) Validasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.

4) Uji coba modul

Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode intruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

e. **Kriteria Penilaian Modul**

Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga penyusunan modul memiliki ketentuan. Modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

1) Konsistensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Konsistensi bentuk dan huruf dari awal hingga akhir.
- b) Konsistensi jarak spasi.
- c) Konsistensi tata letak dan pengetikan baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

2) Format

- a) Format kolom dibuat tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- b) Format kertas vertikal/horizontal disesuaikan dengan tata letak dan format pengetikan.
- c) Tanda-tanda (icon) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.

3) Organisasi

- a) Tampilan peta/bagian menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b) Isi materi pembelajaran urut dan disusun secara sistematis.
- c) Naskah, gambar, dan ilustrasi disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.
- d) Antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa memahaminya.
- e) Antara judul, sub judul, dan uraian diorganisasikan agar mudah diikuti oleh siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Daya tarik

- a) Sampul depan mengkombinasikan warna, gambar/ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.
- b) Isi modul menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa.

5) Bentuk dan ukuran huruf

- a) Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa.
- b) Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah.
- c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

6) Penggunaan ruang/spasi kosong

- a) Batas tepi (margin).
- b) Spasi antar kolom.
- c) Pergantian antar paragraf.
- d) Pergantian antar bab atau bagian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan modul perlu dilakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan mengetahui kualitas modul yang dikembangkan.

f. Manfaat Modul

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul menurut Santyasa adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- 3) Siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

3. Dikotomi Ilmu dalam Sistem Pendidikan Islam

a. Pengertian Dikotomi

Dikotomi dalam bahasa Inggris adalah dichotomy yang berarti pembagian dalam dua bagian, pembelahan dua, bercabang dalam dua bagian.⁴³ Secara terminologis, dikotomi dipahami sebagai pemisahan antara ilmu dan agama yang kemudian berkembang menjadi fenomena dikotomik-dikotomik lainnya, seperti dikotomi ulama dan intelektual, dikotomi dalam dunia pendidikan Islam dan bahkan dikotomi dalam diri muslim itu sendiri

⁴² I Wayan Santyasa, "Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul". Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

⁴³ John M. Echols dan Hassan Shadily, "dichotomy", Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2007), hlm. 180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(splitpersonality).⁴⁴ Dikotomi secara terminologi juga berarti dualisme religius dan kultural.

Dikotomi berarti pembagian menjadi dua bagian atau pembagian dua kelompok yang saling bertentangan. Dalam konteks pendidikan, dikotomi bermakna pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pemisahan tersebut bukan hanya pada aspek pemilahan, tetapi masuk pada tataran pemisahan dalam operasionalnya, seperti pemisahan mata pelajaran umum dan agama, sekolah umum dan agama (madrasah) yang pengelolaannya memiliki kebijakan masing-masing.⁴⁵

Awal mula adanya dikotomi ilmu disebabkan faktor perkembangan penggolongan ilmu yang bergerak maju dengan pesat sehingga terbentuklah berbagai cabang disiplin ilmu, bahkan tercipta anak cabang ilmu tersebut. Hal ini menyebabkan adanya jarak antara ilmu dengan induk ilmunya yakni filsafat dan juga antara ilmu agama dengan ilmu umum menjadi semakin jauh.⁴⁶

Dalam sejarahnya, dikotomi ilmu muncul bersamaan dengan masa kegelapan atau biasa disebut dengan masa renaissance di Barat. Hal ini berawal dari perlawanan masyarakat Barat terhadap dominasi gereja terhadap sosio-religius dan sosio-intelektual di Eropa. Pada masa ini, gereja

⁴⁴ Ahmad Watik Pratiknya, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 104

⁴⁵ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 1996), hlm. 6

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17

menetapkan bahwa penentu kebenaran ilmiah adalah bersandar dari ajaran yang ada di dalamnya (Kristen). Pengadilan inquisi yang dialami oleh Copernicus, Bruno dan Galileo tentang pendapat mereka yang bertentangan dengan gereja (agama) telah mempengaruhi proses perkembangan berpikir masyarakat Eropa yang pada dasarnya ingin terbebas dari nilai-nilai di bidang keilmuan.⁴⁷

Pertentangan terjadi karena gereja membuat teori-teori pengetahuan yang tidak sesuai dengan pemikiran para ilmuwan sehingga setiap temuan ilmiah yang bertentangan dengan gereja harus dibatalkan karena tidak sesuai dengan supremasi gereja. Karena merasa tertekan akhirnya para ilmuwan melawan kebijakan gereja dengan mengadakan koalisi untuk menumbangkan dominasi kekuasaan gereja dan muncullah *renaissance* kemudian *renaissance* melahirkan sekularisasi dan dari sekularisasi ini lahirlah dikotomi ilmu. Dengan kejadian otoritas gereja yang demikian, para ilmuwan menjadi tidak lagi percaya pada agama dan menganggap bahwa agama telah membelenggu kemajuan ilmu pengetahuan dan tidak mendukung pertumbuhan ilmu serta menghambat cara pikir mereka.

b. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Dikotomi dalam Pendidikan

Kemunculan dikotomi pendidikan menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Jasa Ungguh Muliawan, ia bermula dari *historical*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁷ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 16

accident atau “kecelakaan sejarah”, yaitu ketika ilmu-ilmu umum (keduniaan) yang bertitik tolak pada penelitian empiris, rasio, dan logika mendapat serangan yang hebat dari kaum fuqaha.⁴⁸ Selain itu terjadinya krisis multi dimensi dalam pendidikan Islam, meminjam istilah Azyumardi Azra ia melihat pada persoalan-persoalan yang memang secara riil dihadapi oleh sistem pemikiran dan pendidikan Islam pada umumnya. Permasalahan dikotomi pendidikan (ilmu) pertama berkaitan dengan situasi objektif pendidikan Islam, yaitu adanya krisis konseptual baik itu pada tataran epistemologisnya maupun pada tataran aksiologis. Krisis konseptual tentang defenisi atau terjadinya pembatasan ilmu-ilmu dalam sistem pendidikan Islam itu sendiri, atau melihat konteks Indonesia adalah Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁹

Dalam perkembangannya, dikotomi keilmuan ini akan berimplikasi terhadap model pemikiran. Di satu pihak, ada pendidikan yang hanya memperdalam ilmu pengetahuan modern yang kering dari nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, ada pendidikan yang hanya memperdalam masalah agama yang terpisah dari perkembangan ilmu pengetahuan.

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 1998), hlm. 94. Lihat juga, Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Cet. I: Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), h. 206.

⁴⁹ Azyumarid Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekontruksi dan Demokratisasi* (Jakarta : Kompas, 2006), hlm. 114

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara normatif, Islam sangat menghargai tentang penguasaan ilmu pengetahuan. Sehingga, ilmu dalam Islam dipandang secara utuh dan universal, tidak ada istilah pemisahan atau dikotomi. Al-Qur'an juga menekankan agar umat Islam mencari ilmu pengetahuan dengan meneliti alam semesta ini, dan bagi orang yang menuntut ilmu ditinggikan derajatnya di sisi Allah, bahkan tidak sama orang yang mengetahui dan dengan orang yang tidak mengetahui. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S. al-Mujadalah [58]: 11).

Ilmu pengetahuan dan agama merupakan satu totalitas yang integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sesungguhnya Allah-lah yang menciptakan akal bagi manusia untuk mengkaji dan menganalisis apa yang ada dalam alam ini sebagai pelajaran dan bimbingan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia.

Dalam realitas sejarah pernah terjadi disharmonisasi hubungan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum (sekuler) yang mendorong terjadinya dikotomi antara ilmu pendidikan agama dan ilmu pendidikan umum. Lahirnya dualisme pendidikan tersebut mengakibatkan terjadinya kemunduran umat Islam dalam berbagai bidang, seiring dengan kemajuan Barat (Eropa) yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berusaha menguak misteri alam serta menaklukkan lautan dan daratan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Masuknya Dikotomi dalam Pendidikan Islam

Dikotomi dalam pendidikan Islam timbul akibat dari beberapa hal. *Pertama*, faktor perkembangan pembedaan ilmu itu sendiri, yang bergerak demikian pesat sehingga membentuk berbagai cabang disiplin ilmu, bahkan anak cabangnya. Hal ini menyebabkan jarak ilmu dengan induknya, filsafat, dan antara ilmu agama dengan ilmu umum, kian jauh. Epistemologi merupakan salah satu wilayah kajian filsafat yang disebut juga dengan filsafat ilmu (philosophy of knowledge). Epistemologi membahas tentang apa itu “tahu”, bagaimana cara mengetahui, untuk apa mengetahui, juga tentang dasar-dasar, sumber, tujuan dan klasifikasi pengetahuan dari epistemologi, muncullah struktur ilmu pengetahuan sampai ke anak cabang.

Kedua, faktor historis perkembangan umat Islam ketika mengalami masa stagnan atau kemunduran sejak Abad Pertengahan (tahun 1250-1800 M), yang pengaruhnya bahkan masih terasa sampai kini atau meminjam istilah Azra hal ini disebabkan karena kesalahan sejarah (historical accident). Pada masa ini, dominasi fuqaha dalam pendidikan Islam sangatlah kuat, sehingga terjadi kristalisasi anggapan bahwa ilmu agama tergolong fardlu ‘ain atau kewajiban individu, sedangkan ilmu umum termasuk fardlu kifayah atau kewajiban kolektif.⁵⁰ Akibat faktor ini, umat dan negara yang berpenduduk

⁵⁰ Azyumardi Azra, *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*, dalam Abdul Munim Mulkan, dkk., *Religiusitas Iptek* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998), h. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mayoritas Islam saat ini tertinggal jauh dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bila dibandingkan dengan umat dan negara lain.

Ketiga, faktor internal kelembagaan pendidikan Islam yang kurang mampu melakukan upaya pembenahan dan pembaruan akibat kompleksnya problematika ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya yang dihadapi umat dan negara yang berpenduduk mayoritas Islam.⁵¹ Sehingga, dalam lembaga pendidikan Islam tidak terjadi dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Sebenarnya, asumsi mengenai dikotomi ini, bukanlah monopoli lembaga pendidikan. Bagaikan sebuah wabah symptom dikotomi ini menyerang ke seluruh penjuru kehidupan umat Islam, seperti terjadinya polarisasi Sunni-Syi'ah, bahkan faksi-faksi dalam Sunni sendiri, ekstremitas dan fanatisme mazhab dan aliran teologi. Adapun dalam pendidikan Islam itu sendiri, masih menghadapi pola pikir dikotomik, yakni dikotomisme antara urusan duniawi-ukhrawi, akal-wahyu, iman-ilmu, Allah-manusia-alam, dan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Sehingga mau tidak mau paradigma masyarakat kita sudah terjadi dikotomi tersebut. Bahkan hal ini diperparah lagi kondisi pendidikan kita yang dipengaruhi oleh sistem politik, budaya, hukum, dan seterusnya yang melanda umat Islam, sebagai krisis yang dialami pendidikan Islam.

d. Sejarah Timbulnya Dikotomi Pendidikan di Indonesia

⁵¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pengantar dalam buku Pendidikan Islam Integratif* (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. vii-ix

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari proses masuknya Islam di Indonesia. Meskipun ada beberapa versi tentang kapan masuknya Islam di Indonesia, namun dapat dipahami bahwa masuknya Islam tidak bisa lepas dari para penyebar Islam dan perdagangan. Sehingga, akulturasi budaya dan agama menjadi berjaln kelindan di antara keduanya. Dan, pendidikan Islam dalam konteks ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat yang ada pada saat itu.

Pesantren dalam hal ini merupakan manifestasi pendidikan Islam awal di Indonesia. Keberadaan pesantren sejalan dengan dinamika pendidikan Islam di Nusantara. Mengenai awal kemunculan pesantren ini, ada beberapa pandangan. Abdurrahman Mas'ud, misalnya, memandang bahwa keberadaan pesantren tidak lepas dari peran Walisongo, figur penyebar agama Islam di Jawa.⁵²

Selanjutnya, pada awal abad ke-20 M, pendidikan di Indonesia terpecah menjadi dua golongan. Pertama, pendidikan yang diberikan oleh sekolah-sekolah Barat (Hindia Belanda yang sekuler yang tidak mengenal ajaran agama. Kedua, pendidikan pondok pesantren yang hanya mengenal pendidikan agama saja. Dengan istilah lain, terdapat dua corak pendidikan,

⁵² Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu corak lama yang berpusat di pondok pesantren dan corak baru dari perguruan (sekolah-sekolah) yang didirikan oleh pemerintah Belanda.⁵³

Pendidikan sekolah yang modern tersebut sangat berbeda dengan pendidikan Islam Indonesia yang tradisional, bukan saja dari segi metode, tetapi lebih khusus dari isi dan tujuannya. Pendidikan yang dikelola oleh Belanda khususnya berpusat pada pengetahuan umum dan keterampilan duniawi. Adapun lembaga pendidikan Islam lebih ditekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi pengamalan ajaran agama. Hal ini kemudian berimbas pada kemunculan dikotomi kelembagaan dalam pendidikan Islam. Akibatnya, muncul pula istilah sekolah-sekolah agama dan sekolah-sekolah umum. Dengan kata lain, sekolah agama berbasis ilmu-ilmu “agama” dan sekolah umum berbasis ilmu-ilmu “umum”.

Kemunculan dikotomi sekolah umum pada satu sisi dan sekolah madrasah yang merupakan perwakilan sekolah agama pada sisi lain merupakan wujud kongkret dikotomi dalam pendidikan Islam. Hal ini diperparah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama pada tahun 1975 yang mempersamakan kedudukan sekolah umum dengan madrasah yang statunya masih sebagai sekolah agama.

⁵³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikotomi ini kemudian melahirkan pola stratifikasi pendidikan, di mana pendidikan Islam lebih diposisikan pada level yang lebih rendah. Hal ini berakibat pada lemahnya posisi tawar pendidikan Islam. Sehingga, persepsi terhadap pendidikan Islam menjadi semakin buruk. Asumsi ini pada satu sisi tidak hanya dilahirkan oleh masyarakat, namun juga pemerintah. Payung pendidikan Islam melalui Departemen Agama serta merta berdampak pada konsekuensi terhadap fasilitas dan anggaran. Sehingga, kuantitas pendidikan madrasah (Islam) yang luar biasa tidak sebanding dengan kualitas pengelolaan dan keluarannya.

Pendidikan Islam kemudian dipandang sebelah mata oleh banyak kalangan. Bukan hanya dari segi pengelolaan yang berbasis tradisional, namun juga orientasi output yang seakan hanya pada dimensi akhirat saja. Sehingga, ada anggapan kalau seseorang mau sukses dalam kehidupannya, jangan sekolah di madrasah.

Penting untuk melakukan integrasi pendidikan yang sudah lama mengalami dikotomi ini. Integrasi ini akan memberikan peluang kepada ilmu Islam untuk mengembangkan sayap ilmu dan gerakannya. Ilmu Islam yang pada dasarnya integratif dan universal harus dihidupkan kembali untuk membangun universalitas tersebut. Salah satu metodenya adalah bagaimana melakukan eksploitasi ilmu Islam secara ilmiah. Hal ini yang kemudian dikenal dengan pengilmuan Islam dan islamisasi ilmu.

4 Konsep Integrasi Keilmuan dalam Sistem Pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integrasi ilmu adalah penggabungan struktur ilmu. Struktur keilmuan dikotomik seharusnya diubah. Struktur ilmu tidak memisahkan cabang ilmu agama dengan cabang ilmu hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Struktur bangunan keilmuan yang integratif adalah antara kajian yang bersumber dari ayat-ayat qauliyah, Al-Quran-hadist, dan ayat-ayat kauniah, hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Pembagian yang amat populer untuk memahami ilmu adalah pembagian menjadi bidang bahasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.⁵⁴

Integrasi ilmu adalah usaha menggabungkan atau menyatupadukan ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu-ilmu umum dan agama pada kedua bidang tersebut. Karena dengan integrasi, ilmu akan jelas arahnya, yakni mempunyai ruh yang jelas untuk selalu mengabdikan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebajikan, bukan sebaliknya menjadi alat dehumanisasi, eksploitasi, dan destruksi alam. Dalam perspektif epistemologi Islam, pada dasarnya Islam tidak mengenal adanya dikotomi ilmu. Hal ini didasarkan atas universalitas Islam sendiri yang ajarannya mencakup semua aspek kehidupan dan ini sejalan dengan fungsi al-Qur'an sebagai rahmat bagi semesta alam.

Dalam Islam, sistem pendidikan dibangun berlandaskan pada paradigma keilmuan yang utuh, yakni filosofi "ilmullah". Dia-lah Allah yang telah menciptakan alam ini dengan sempurna dan Dia-lah Maha Mengetahui

⁵⁴ Muhammad Cholil Nafis, "Meretas Dikotomi antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum", Makalah, tidak dipublikasikan, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segalanya. Dengan paradigma ini, tidak ada disintegrasi atau dikotomik dalam pendidikan Islam. Semua objek bahasan dalam kurikulum sangat bermanfaat sebagai salah satu alat untuk memahami keluasan dan kemahabesaran Allah Swt serta ajaran-Nya.

Dari perspektif sejarah Islam, para ulama Islam terdahulu telah membuktikan sosoknya sebagai ilmuwan integratif yang mampu memberikan sumbangan luar biasa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban, dan kemanusiaan dengan terus menggali dan meningkatkan khazanah intelektualnya tanpa melihat apakah itu karya asing atau tidak. Al-Kindi (801-873 M) misalnya merupakan seorang filosof Arab sekaligus agamawan. Ia adalah tokoh universal yang menguasai hampir seluruh cabang ilmu pengetahuan pada masanya. Ibn Sina (980-1037 M), selain ahli dalam bidang kedokteran, filsafat, psikologi, dan musik, beliau juga seorang ulama. Al-Khawarizimi (780-850 M) adalah seorang ulama yang ahli matematika, astronomi, astrologi, dan geografi. Al-Ghazali (505 H/1058-1111 M), walaupun belakangan populer karena kehidupan dan ajaran sufistiknya, sebenarnya Ia seorang ahli filosof, ahli fiqh, reformer juga negarawan.⁵⁵

Menurut Mahdi Ghulsyani, integrasi ilmu adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan mukjizat al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu, dan

⁵⁵ Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam* (Bunga rampai dari Chicago), (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menumbuhkan rasa bangga kaum muslimin karena telah memiliki kitab yang sempurna ini. Pandangan yang menganggap bahwa al-Qur'an sebagai sebuah sumber seluruh ilmu pengetahuan ini bukanlah sesuatu yang baru, sebab kita mendapati banyak ulama besar kaum muslim terdahulupun berpandangan demikian. Di antaranya adalah Imam al-Ghazali, dalam bukunya Ihya 'Ulumuddin, mengutip kata-kata Ibnu Mas'ud yang berarti jika seseorang ingin memiliki pengetahuan masa lampau dan pengetahuan modern, selayaknya dia merenungkan al-Qur'an. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa seluruh ilmu tercakup di dalam karya-karya dan sifat-sifat Allah, dan al-Qur'an adalah penjelasan esensi, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya. Tidak ada batasan terhadap ilmu-ilmu ini dan di dalam al-Qur'an terdapat indikasi pertemuan antara al-Qur'an dan ilmu-ilmu.⁵⁶

Pengertian integrasi ilmu dapat dikatakan sebagai sikap profesionalisme atau kompetensi dalam satu keilmuan yang bersifat duniawi di bidang tertentu dibarengi atau dibangun dengan pondasi kesadaran ketuhanan. Kesadaran ketuhanan tersebut akan muncul dengan adanya pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu Islam. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu Islam dan kepribadian merupakan dua aspek yang saling menopang satu sama lain dan secara bersama-sama menjadi sebuah fondasi bagi pengembangan sains dan teknologi. Bisa disimpulkan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, Diterjemah-kan oleh Agus Efendi (Bandung:Mizan, 2001), hlm 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integrasi ilmu berarti adanya penguasaan sains dan teknologi dipadukan dengan ilmu-ilmu Islam dan kepribadian Islam.

Integrasi sinergis antara Agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi.⁵⁷

Untuk itulah, kita perlu mengintegrasikan ilmu-ilmu ini karena sebenarnya tidak ada perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini dapat kita lihat dari:

- a. Dalam tinjauan normatif teologis, al-Qur'an dan Sunnah tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keduanya terikat dengan prinsip tauhid yang melihat bahwa baik aspek ontologis, epistemologis maupun aksiologis ilmu pengetahuan adalah sama.⁵⁸
- b. Dalam tinjauan historis, Islam telah lebih dahulu memperkenalkan ilmu pengetahuan dalam kerangka yang integrated. Hal ini terlihat dari adanya

⁵⁷ Turmudi, dkk, *Islam, Sains dan Teknologi Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains dan Teknologi Islami Masa Depan*, (Malang: UINMaliki Press, 2006), hal, xv

⁵⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta; LKiS, 1989) cet., I, hal. 18. lihat juga Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta; LKiS, 2002), cet. I hal. 315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama-ulama besar yang selain ahli dalam ilmu agama juga ahli dalam ilmu umum seperti Ibn Sina, Ibn Rusyd, Ibn Khaldun dan sebagainya.⁵⁹

- c. Dalam tinjauan filosofis, integrasi ilmu agama dan ilmu umum memiliki landasan yang amat kokoh, karena integrasi tersebut dapat dijumpai pada dataran pemikiran para filsuf di masa lalu.⁶⁰

Al-Ghazali dan Ibn Khaldun menggunakan konsep ilmu yang integral dan holistik dalam fondasi tauhid yang menurut Ismail al-Faruqi sebagai esensi peradaban Islam yang menjadi pemersatu segala keragaman apapun yang pernah diterima Islam dari luar.

Menurut Abdul Halim Soebakar, untuk menerapkan kurikulum yang integralistik harus berpijak kepada prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, yang meliputi: 1) Ketauhidan kepada Allah Swt, 2) Integrasi antara dunia dan akhirat, 3) Keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan sosial, 4) Persamaan status antar manusia, dan 5) Pendidikan seumur hidup.⁶¹

Demikianlah pengertian integrasi ilmu pengetahuan yang harus kita pahami dan kemudian dapat dikembangkan dalam menatap era globalisasi. Ini merupakan tanggung jawab moral ilmuwan dalam rangka menyelamatkan

⁵⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; Rajawali Press,1996), hlm 50

⁶⁰ Abuddin Nata, dkk., *Integrasi*, hlm. 186.

⁶¹ Sudarnoto Abdul Hakim, *Islam dan Konstruksi Ilmu Peradaban dan Humaniora*, (UIN Press: 2003) hlm 66-67

peradaban bangsa. Pembahasan saat ini akan dibahas konsep integrasi agama dengan Sejarah.

5. Sejarah dalam Persepektif Integrasi Keilmuan

a. Konsep Sejarah dalam Perspektif Islam

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶²

Berpijak pada falsafah di atas menunjukkan bahwa sejarah menjadi penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik umum maupun khusus. Realitas sejarah merupakan fenomena yang memuat informasi, gejala-gejala sosial, dan peristiwa yang mengandung unsur-unsur kebaikan terutama nilai karakter islami. Sehingga pembelajaran sejarah terintegrasi islam sangat diperlukan dalam merubah pola/mindset pemikiran pendidikan dewasa ini yang begitu kaku dan terfokus pada tataran ilmu untuk ilmu.⁶³

⁶² UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶³ Syamsu hadi Irsyad, "Mendidik Muslim Millenial Berkemajuan," *umm.ac.id*, 2018. Endang Hartati, "Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Kalimantan Tengah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 2018, <https://doi.org/10.37304/jikt.v9i1.5>. Putut Wisnu Kurniawan dan Risna Rogamelia, "Integrasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada prinsipnya sejarah memuat nilai-nilai etika dan adab yang berorientasi pada kebaikan dimasa mendatang. Generasi yang ingin merefleksikan perilaku dan mengambil sampel-sampel positif dari pola hidup mereka sangat memerlukan referensi dari keragaman sumber informasi peristiwa yang akurat dan reliable (dapat dipercaya).

Dalam rangka pembangunan bangsa, pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah, sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan peserta didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya. Sebab, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pelajaran sejarah atau pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁶⁴

Guna menjelaskan tujuan pendidikan nasional diatas serta pandangan Islam tentang sejarah, yang mencakup konsepsi, pemikiran dari tokoh-tokoh muslim tentang sejarah dan ayat-ayat yang berkaitan dengan sejarah; penulis mencoba memberikan gambaran, analisa yang utuh yang berkaitan dengan pendidikan Sejarah dalam persepektif integrasi.

Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung), Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2018, <https://doi.org/10.24127/hj.v6i1.1083>. Yanyan Hardiana, "Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-peristiwa Lokal di Tasikmalaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2017, <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7008>.

⁶⁴ Kartodirdjo, Sartono. 1988. *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Hari ini Kompas, 26 September 1988.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemikiran sejarah perspektif Islam dapat dikemukakan tiga tokoh yang mewakili yaitu Ibnu Khaldun, Ali Syari'ati dan Fazlur Rahman. Berikut butir-butir ini pemikirannya:

1. Ibnu Khaldun

Pembukuan sejarah menurut Ibnu Khaldun bukan untuk mendokumentasikan persoalan-persoalan keagamaan, mendekati diri kepada penguasa dan bukan sekadar dikonsumsi sebagai bidang ilmu, tetapi untuk mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dalam rangka memahami masa yang akan datang.⁶⁵

Sejarah menurut Ibnu Khaldun memiliki fungsi multi dan tujuan mulia. Sebab dengan sejarahlah kita mengenal kondisi bangsa-bangsa terdahulu dalam segi perilaku serta moral politik raja-raja dan penguasa. Generasi yang ingin merefleksikan perilaku dan mengambil sampel positif dari pola hidup mereka sangat memerlukan referensi dari keragaman sumber informasi peristiwa yang akurat dan reliable (dapat dipercaya). Selanjutnya pembukuan sejarah menurut Ibnu Khaldun bukan untuk mendokumentasikan persoalan-persoalan keagamaan, mendekati diri kepada penguasa dan bukan sekadar dikonsumsi sebagai bidang ilmu,

⁶⁵ Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Kaldun*, 2011, hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi untuk mengenal peristiwa-peristiwa masa lampau dalam rangka memahami masa yang akan datang.⁶⁶

Rekonstruksi pemahaman ini sebenarnya telah menempatkan peran sejarah sebagai i'tibar atau cermin obyektif untuk menelaah sikap. Topik sejarah menurut Ibnu Khaldun adalah studi sosial dengan kata lain mempelajari dinamika masyarakat secara integral berikut sebab-sebabnya. Dan dinamika sejarah menurut Ibnu Khaldun bukan muncul dari luar, tetapi proses sosial itu sendiri dengan segala aturannya yang alami.

Ibnu Khaldun memberikan gambaran-gambaran secara umum, seperti dikatakan Ibnu Khaldun bahwa, "Barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, maksudnya barangsiapa tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan sehubungan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mengajarkannya.

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun mempunyai pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi pendidikan adalah suatu proses, di

⁶⁶ Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Kaldun*, 2011,

mana manusia secara sadar menangkap menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman.

Dari rumusan yang ingin dicapai Ibnu Khaldun menganut prinsip keseimbangan. Dia ingin anak didik mencapai kebahagiaan duniawi dan sekaligus ukhrowinya kelak. Berangkat dari pengamatan terhadap rumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Ibnu Khaldun secara jelas kita dapat melihat bahwa ciri khas pendidikan Islam yaitu *sifat moral religius nampak jelas dalam tujuan pendidikannya dengan tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi*. Sehingga secara umum dapat kita katakan bahwa pendapat Ibnu Khaldun tentang pendidikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral.

Dari pendapat dan gagasan cemerlang Ibnu Khaldun dapat penulis pahami bahwa pembelajaran sejarah dalam perspektif Islam sangat tepat untuk diteliti dan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar pembelajaran, bahwa pembelajaran sejarah merupakan i'tibar atau cermin objektif untuk melihat kejadian masa lalu dijadikan pembelajaran sebagai telaah sikap dan penerapan moral (akhlakul karimah) yang berlandaskan iman dan taqwa.

2) Ali Syari'ati

Sejarah bisa dimaknai sebagai sebuah kumpulan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Menurut beberapa ahli sejarah dimaknai sebagai kumpulan kejadian yang saling mengait satu sama lain dalam hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan masa kini. Ali Syariati sendiri memaknai sejarah sebagai aliran peristiwa yang berkesinambungan.⁶⁷ Jadi makna sejarah adalah sebuah kumpulan peristiwa serta kejadian yang saling mengait antara satu sama lain dalam hubungan dengan masa kini.

Ali Syari'ati dalam risalahnya memuat berbagai tema dan perpaduan dengan berbagai gagasan. Intinya, Ali Syari'ati memandang sejarah sebagai kontruksi pola dasar dari berbagai realitas unik yang muncul dalam fakta-fakta sejarah diarahkan untuk mencapai tujuan ideologis tertentu. Syari'ati juga melihat keseluruhan sejarah sebagai sebuah konflik kekuatan-kekuatan dan manusia itu sendiri menjadi medan peran antara asal jasmaninya yang rendah dan semangat ketuhanannya. Dari kesimpulan tentang pertentangan kelas, antara Habil dan Qabil sebagai kelompok, Syariati juga melihat sejarah sebagai medan pertarungan antara tauhid dan kemusrikan, keadilan dan kezaliman, penindas yang tertindas, saling bertentangan terus menerus antara yang satu dengan yang lainnya.⁶⁸

Meminjam dialektikan sejarah Marxias, dalam analisis tentang Qabil dan Habil sebagai sebuah simbol pertentangan yang terus menerus tentang pemikiran yang orisinal dalam konteks pemahaman Islam. Salah satu cara luar biasa untuk mencapai persamaan dan ketercerahan manusia dan

⁶⁷ Syari'ati, Ali, *Tentang Sosiologi Islam*, alih bahasa oleh Saifullah Mahyudin, (Yogyakarta : Ananda, 1982), hlm 60

⁶⁸ Ernita Dewi, *Pemikiran Filosofi Ali Syari'ati*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012, hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat adalah konsepnya tentang gerakan manusia yang terus menerus terhadap Tuhan melalui jalan revolusi dan kesempurnaan.⁶⁹

Syari'ati dalam pandangan sejarahnya ingin menegaskan bahwa sejarah adalah ciptaan manusia dalam mengemban tugas Ilahinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Cara pandang kesejarahan seperti ini otomatis menempatkan posisi dan peran sentral manusia sebagai subyek dalam mewarnai kehidupan ini. Corak eksistensialisme Syari'ati terlihat pada cara pandangnya dalam menterjemahkan cerita-cerita al-Qur'an, yang tidak hanya diartikan secara ekspresi naratif-verbal, tetapi yang lebih penting Syari'ati mengisyaratkan serangkaian simbol-simbol hidup yang dinamis dan bisa menerangkan berbagai fenomena serta realitas historis sosiologi. Contohnya, cerita pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Menurut Syari'ati, Habil tidak hanya mengajarkan kepada manusia nilai-nilai (dalam persi tradisional) bahwa perilaku dan perbuatan membunuh adalah perbuatan buruk, menentang norma agama dan menistakan keunggulan manusia, melainkan peristiwa tersebut menyimbolisasikan dua kutub kontradiktif, yaitu keterpecahan "aku" tentang citra dan potret kepribadian seseorang dalam aspek kehidupan.⁷⁰

⁶⁹ Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, Terj, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 95.

⁷⁰ Faiq Tobroni, "Pemikiran Ali Syari'ati dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2016, <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1144>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari rumusan di atas mengandung prinsip keseimbangan. Dimana anak didik dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowinya kelak. Berangkat dari pengamatan terhadap konsep sejarah oleh Ali Syari'ati menunjukkan keterkaitan dalam ciri khas pendidikan Islam yaitu sifat *moral religius* nampak jelas dalam tujuan pendidikannya dengan tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi. Sehingga secara umum dapat kita katakan bahwa konsep sejarah tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral.

Bagi kaum Muslim, sejarah itu memiliki kegunaan yang terkait erat dengan keberagaman. Menurut Wilfred Catwell Smith dalam bukunya *Islam in Modern History* (1959), sejarah lebih bermakna bagi kaum Muslim daripada kelompok umat lainnya. Sebab, sejarah bagi kaum Muslim bukan sekedar sebagai salah satu cabang ilmu (*history as science*) atau sebagai seni (*history as art*), tetapi sejarah juga diperlukan untuk dapat memahami maksud al-Qur'an melalui asbab al-nuzul (latar belakang turunnya al-Quran) dan asbabul wurud (latar belakang kemunculan) Hadis, sebagai sumber pokok ajaran Islam.

Di dalam al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mencerminkan perlunya kaum Muslim belajar tentang para nabi, orang saleh dan umat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdahulu untuk diteladani. Terutama dalam aspek moral dan kemanusiaan dalam kehidupan sekarang dan mendatang, antara lain:⁷¹

“Sungguh, pada diri Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagi siapa pun merindukan Allah dan hari akhir serta banyak mengingat Allah” (Q.S. 33: 21). “

Kamu memiliki suatu contoh baik pada diri Ibrahim, dan mereka yang bersamanya...” (Q.S. 60: 4)

“Apakah mereka tidak menjelajahi bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang dialami) orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih kuat daripada mereka sendiri” (Q.S. 30: 9).

“Apakah mereka tidak melawat di bumi, maka mereka tidak memperhatikan bagaimana akibat orang-orang yang sebelum mereka? Allah menimpakan kebinasaan atas mereka” (Q.S. 47: 10).

Ayat-ayat al-Qur’an di atas jelas menunjukkan, bahwa manusia harus memperhatikan pengalaman orang-orang pada masa lalu. Artinya, kaum Muslim diperintahkan untuk mempelajari sejarah. Hal ini dikarenakan:⁷²

Pertama, karena sejarah manusia pada masa lalu itu dapat menjadi contoh, petunjuk atau pedoman bagi kehidupan manusia pada masa kini dan mendatang. Dari sejarah, orang dapat mengambil ibarat dan memperoleh pelajaran serta keteladanan.

Kedua, sejarah bagi kaum Muslim tidak hanya sebagai pedoman, ibarat dan pelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk memahami secara lebih tepat tentang sumber-sumber ajaran Islam. Al-Qur’an memang cukup banyak memuat kabar berita tentang sejarah. Selain itu, diperlukan

⁷¹ Dr. Wilaela, M.Ag, *Sejarah Islam Klasik*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, hlm 8 – 10.

⁷² *Ibid*

penjelasan lebih lanjut dan penafisan tentang sebab-sebab turunnya (Asbab al-Nuzul). Bahkan, untuk dapat memahami kedudukan sebuah hadist, diperlukan pengetahuan tentang latar belakang terbitnya hadist (Asbab al-Wurud) dan riwayat hidup para perawi (Rijal al-Hadist).

Ketiga, kaum Muslim diperintahkan untuk meneladani perikehidupan Nabi Muhammad Saw, karena ia adalah teladan yang terbaik (uswah al-hasanah). Oleh karena itu, belajar tentang sejarah hayat Nabi, menjadi kebutuhan mutlak bagi kaum Muslim.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap sejarah, meskipun disadari bahwa al-Quran sebagai pedoman dalam ajaran Islam bukanlah buku kesejarahan. Murtadha Muthahhari mengatakan dalam al-Quran masalah kesejarahan tidak dibahas secara teknis kesejarahan, namun di dalamnya terdapat sekitar dua per tiga dari keseluruhan ayat al-Quran yang berkaitan dan berhubungan dengan atau memiliki nilai-nilai sejarah.⁷³ Hal ini ditujukan agar manusia diharapkan mampu mengambil pelajaran dari padanya. Manna al-Qaththan membagi kisah dalam al-Quran kepada tiga kategori :⁷⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Muhammad In'am Esha. *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm 35

⁷⁴ Manna al-Qaththan. *Mabahits fi Ulum al-Quran*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1993, hlm 306

- a. Kisah para Nabi yang berisi usaha, tahap-tahap dan perkembangan dakwah mereka dan sikap orang-orang yang menentang mereka.
- b. Kisah orang terdahulu yang tidak termasuk kategori Nabi, seperti kisah Thalut, Ashab al-Kahfi, Luqman, dan seterusnya.
- c. Kisah yang berhubungan dengan peristiwa di masa Nabi Muhammad seperti perang Badar, Hijrah Nabi, Isra Mi'raj, dan seterusnya.

Al-Qur'an telah banyak mendorong manusia agar memperhatikan perjalanan umat masa lalu agar diambil pelajaran dan hikmahnya untuk kehidupan selanjutnya. Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi misalnya, menginformasikan bahwa di dalam al-Qur'an tidak kurang sebanyak 7 (tujuh) kali Allah SWT menyuruh manusia untuk mempelajari kehidupan umat masa lampau.⁷⁵ Berkenaan hal ini al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa memperhatikan kehidupan orang-orang terdahulu, baik yang shalih maupun yang durhaka dapat memberikan petunjuk pada jalan yang lurus. Jika seseorang mengambil jalan kehidupan orang-orang yang shalih, maka akibatnya akan seperti apa yang dirasakan oleh orang shalih tersebut dan sebaliknya jika seseorang mengambil jalan hidup orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵ Muhammad Fuad al-Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Darul Fikr, 1987, hlm 706

durhaka, maka akibatnya pun seperti yang dialami oleh orang yang durhaka.⁷⁶

Perlu sekali kita memaknai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau karena sejarah memberikan mau'idzah (pelajaran) yang membuat manusia sadar akan perannya sebagai aktor sejarah. Siratan perintah perlunya belajar sejarah dapat dianalisis dari surat al-Fatihah ayat 6-7. Allah SWT. berfirman yang artinya, "*Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*"

Konsep selanjutnya adalah bahwa sejarah dalam al-Quran memiliki historical law atau sunnah tarikhyyah. Yang dimaksud oleh historical law atau sunnah tarikhyyah adalah hukum kesejarahan yang berlaku di alam dan masyarakat, yaitu hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan (al-Suyuthi dan al-Mahalli, Maktabah Syamilah).⁷⁷

Fungsi sejarah dalam Islam menurut yang diungkapkan dalam al-Quran paling tidak ada empat, yaitu sejarah sebagai peneguh hati, sejarah

al-Maraghi, Ahmad Mushtafa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid II. Beirut: Darul Fikr. Tt.hlm

al-Suyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Mahalli. *Tafsir al-Jalalain*. al-Maktabah al-Syamilah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengajaran, sejarah sebagai peringatan dan sejarah sebagai pembenaran. Keseluruhannya terangkum pada surat Hud ayat 120.

﴿وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ﴾ (هود/11:120)

120. Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman. (Hud/11:120)

Hubungan sejarah dan pendidikan menurut Islam. Sesungguhnya Islam sangatlah memperhatikan dan mementingkan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang sempurna.⁷⁸ Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat.

3) Fazlur Rahman

Tawaran ide Fazlur Rahman tentang model pendidikan Islam melalui kurikulumnya mengarah pada pembentukan pendidikan berkarakter Islami dan integrasi ilmu, (walaupun istilah ini tidak diungkapkan oleh Fazlur Rahman) namun dapat dilihat dari pola pikir Fazlur Rahman tentang Neo-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁸ Ramayulis, *Filsafat pendidikan: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya* (Jakarta: Kalanidhulima, 2009), hlm 83

modernisme (upaya sintesis antara pola pemikiran tradisionalisme dan modernisme).⁷⁹Tawaran tersebut senada dengan Pendidikan Islam yang mengikuti zaman. Melalui kajiannya terhadap berbagai literatur klasik Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaruan pendidikan. Menurutnya, bahwa pembaruan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerima pendidikan sekuler moderen, kemudian berusaha memasukinya dengan konsep-konsep Islam. Upaya pembaruan pendidikan Islam ini menurutnya dapat di tempuh dengan cara, membangkitkan idiologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan umat Islam.

Dari pendapat para ahli dan pakar sejarah Islam diatas, penulis dapat memahami bahwa pembelajaran sejarah yang kita terima dan ajarkan pada hari ini, diperlukan sebuah upaya dan terobosan khususnya dalam mendesain bahan ajar pembelajaran untuk memasukkan konsep-konsep Islam dalam muatan nilai pendidikan berkarakter Islami dan integrasi.

Pelajaran sejarah atau pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Untuk itu, nilai-nilai sejarah harus dapat tercermin dalam pola perilaku nyata

⁷⁹Fazlur Rahman, "The Quranic Solution Of Pakistan Educational Problem", IslamicStudies, Vol. 6, No 4, (1967), hlm 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Dengan melihat pola perilaku yang tampak, dapat mengetahui kondisi kejiwaan berada pada tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah pada masa kini dan masa mendatang. Dengan kata lain, pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.⁸⁰

Pengajaran sejarah selain bertugas memberikan pengetahuan kesejarahan (kognitif), juga memperkenalkan pengalaman hidup manusia pada masa lampau (afektif). Fungsi pengajaran sejarah selain memupuk alam fikiran kearah kesadaran sejarah, dan memberi pola pikiran kearah cara berfikir rasional dan kritis dengan dasar faktual, juga akan mengembangkan fikiran dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.⁸¹

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa sejarah dalam perspektif integrasi adalah merancang sedemikian rupa bahan ajar pembelajaran sejarah dengan memperhatikan semua aspek penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) dan menekankan pada kandungan nilai yang dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, menerapkan nilai-nilai

⁸⁰ Kartodirdjo, Sartono. 1988. *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Hari Kompas, 26 September 1988.

⁸¹ Cahyo Budi Utomo, *Peran Afektif Pengajaran Sejarah di Sekolah*, Makalah, IKIP Semarang. 2014. Hal 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

islam berlandaskan iman dan takwa dalam hidup dan kehidupan sehari-hari yang bermanfaat besar bagi lingkungannya.

b. Model Integrasi (Pola) Sejarah yang Digunakan Menurut Para Pakar

Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti dari integrasi ilmu adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu rasional), tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (*other worldly asceticisme*). Model integrasi ini adalah menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai grand theory pengetahuan. Sehingga ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* dapat dipakai. Integrasi yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan usaha memadukan keilmuan umum dengan Islam tanpa harus menghilangkan keunikan-keunikan antara dua keilmuan tersebut.⁸²

Dalam statuta UIN Suska Riau, bahwa gambaran paradigmatic keilmuan yang dikembangkan merujuk pada pola "*spiral-andromeda*". Spiral merupakan putaran bintang-bintang pada galaksi Andromeda atau nebula pilin, yang menjadi galaksi terdekat dari Bimasakti. Ada tiga spiral yang sumbu ketiganya bertemu dalam satu titik. Tiga Spiral Andromeda ini mempunyai makna filosofis integrasi tiga bidang keilmuan: agama, sains dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2005), hlm..51 sebagaimana dikutip oleh Fathul Mufid, Integrasi Ilmu-Ilmu Islam, Jurnal Equilibrium, Volume 1, No. 1, Juni 2013

humaniora, yang bertumpu sekaligus bersumber dari satu titik temu tauhid, yakni Keesaan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai zat yang menjadi pencipta dan sumber inspirasi pengetahuan. Adalah sebuah keyakinan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah yang maha Alim.⁸³

Dengan paradigma ini, maka tiga wilayah pokok dalam ilmu pengetahuan, yakni *natural sciences*, *social sciences*, dan *humanities* tidak lagi berdiri sendiri tetapi akan terkait satu sama lainnya. *Hadlarah al-'ilm* (peradaban ilmu), yaitu ilmu-ilmu empiris seperti sains, teknologi, dan ilmu-ilmu yang terkait dengan realita tidak lagi berdiri sendiri tapi bersentuhan dengan *Hadlarah al-falsafah* (peradaban filsafat) sehingga tetap memperhatikan etika emansipatoris. Begitu juga sebaliknya, *Hadlarah al-falsafah* akan terasa kering dan gersang jika tidak terkait dengan isu-isu keagamaan yang termuat dalam budaya teks dan lebih-lebih jika menjauh dari problem-problem yang ditimbulkan dan dihadapi oleh *Hadlarah al-'ilm*.⁸⁴

Berdasarkan pandangan-pandangan para pakar di atas tentang integrasi ilmu, maka bisa dipahami bahwa integrasi ilmu adalah upaya untuk mensinergikan antara ilmu-ilmu sehingga terdapat titik temu. Dalam konteks

⁸³ H.M. Nazir dan Imam Hanafi. *The Spiral Andromedia Interpretation: A Research Paradigm-Based Integration*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017), hlm.135.

⁸⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integrasi sains dan agama ada keyakinan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT.

Secara teoritis terdapat berbagai model integrasi yang ditawarkan para pakar, yang antara satu dan lainnya memiliki langkah-langkah dan cara kerja berbeda-beda.

Berikut beberapa pandangan dan model integrasi sains dan agama yang ditawarkan oleh para pakar:

a. Model Tipologi Integrasi Ian Barbour

Intelektual Barat Ian Graeme Barbour salah satu ilmuan yang menginginkan hubungan positif antara ilmu pengetahuan dan agama. Barbour menawarkan empat tipologi untuk memetakan berbagai pendekatan yang dipakai dalam hubungan Ilmu pengetahuan dan agama. Adapun keempat tipologi itu adalah sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Tipologi Konflik mengacu hubungan agama dan ilmu pengetahuan yang berseberangan dan bertentangan.
- 2) Tipologi Independensi merupakan satu cara menghindari konflik antara ilmu pengetahuan dan agama dengan memisahkan kedua bidang itu dalam dua kawasan yang berbeda.
- 3) Tipologi Dialog memotret hubungan yang lebih konstruktif antara ilmu

⁸⁵ Budi Handrianto, *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*. (Jakarta: INSISTS, 2019), hlm. 139-140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan agama daripada pandangan konflik dan independensi.

Namun tipologi dialog tidak menawarkan kesatuan konseptual.

- 4) Tipologi Integrasi merumuskan ulang gagasan-gagasan teologi tradisional yang lebih ekstensif dan sistematis daripada yang dilakukan oleh pendukung dialog.

Barbour lebih menekankan pendekatan tipologi integrasi. Barbour menginginkan hubungan yang positif antara sains dan agama minimal pada taraf dialog. Menurut Barbour, ilmu pengetahuan dan agama bisa memberikan kontribusi pada pengembangan metafisika inklusif.⁸⁶

Model ini berusaha mencari titik temu persoalan-persoalan yang dianggap bertentangan antara keduanya. Model integrasi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan model dialog, karena dialog pada akhirnya akan berakhir pada integrasi. Misalnya Barbour menyatakan bukti adanya desain pada alam semesta adalah membuktikan adanya Tuhan. Alam semesta yang berisi sistem yang di dalamnya berisi berbagai sistem lain yang kompleks namun saling terkait tidak mungkin terjadi begitu saja. Diamerlukan sang creator, yaitu Tuhan.⁸⁷

- b. Model Purifikasi Al-Faruqi dan Muhammad Naquib al-Attas

Integrasi ilmu dapat dilakukan dengan model purifikasi (pembersihan) ilmu, dan biasa juga disebut islamisasi ilmu. Ismail al-Faruqi dan Muhammad

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Harda Armayanto (ed.), *Framework Studi Islam*,. hlm.67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naquib al-Attas adalah dua tokoh yang dianggap sebagai penggagas integrasi ilmu melalui proses purifikasi.

Ismail Faruqi menambahkan bahwa integrasi ilmu dapat pula ditempuh dengan proses islamisasi ilmu. Islamisasi ilmu menurut Ismail Faruqi dapat ditempuh dengan cara berikut.⁸⁸

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan Barat yang akan diislamkan.
- 2) Mengkaji bagian-bagian mana saja dari ilmu tersebut yang akan diislamkan, misalnya ontologi, epistemologi atau aksiologinya.
- 3) Mencari istilah-istilah ilmu islami yang akan digunakan untuk mengganti konsep ilmu Barat.
- 4) Melakukan bongkar pasang.
- 5) Menyusun ilmu yang baru.

Menurut al-Faruqi sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa pendekatan yang dipakai adalah dengan menuang kembali seluruh khazanah pengetahuan Barat dalam kerangka Islam yang dalam praktiknya tak lebih dari usaha penulisan kembali buku-buku teks dalam berbagai disiplin ilmu dengan wawasan ajaran Islam.⁸⁹ Menurut Muhaimin, bahwa gagasan al-Faruqi dapat dikategorikan ke dalam model purifikasi. Menurut al-Faruqi bahwa hal ini

⁸⁸ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu..* hlm. 306.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 288.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat ditempuh dengan empat langkah:

- 1) Penguasaan khazanah ilmu pengetahuan Muslim
- 2) Penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini
- 3) Identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam kaitannya dengan ideal Islam
- 4) Merekonstruksi ilmu-ilmu tersebut sehingga menjadi suatu paduan yang selaras dengan wawasan dan ideal Islam.⁹⁰

Adapun Muhammad Naquib al-Attas yang seide dengan al-Faruqi tentang konsep integrasi ilmu, yaitu purifikasi atau islamisasi ilmu adalah salah satu pencetus gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan gagasan itu beliau mendirikan ISTAC di Malaysia pada tahun 1988. Jadi bukan pada tataran ide dan wacana lagi, tapi ada upaya yang sungguh-sungguh bersama murid-muridnya untuk mengimplementasikannya. Beliau merumuskan islamisasi ilmu pengetahuan sebagai berikut:

"Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, kultural nasional (yang bertentangan dengan Islam) dan dari pada belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa. Juga pembebasan dari kontrol dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwanya, sebab manusia dalam wujud fisiknya cenderung lupa terhadap hakikat dirinya yang sebenarnya, menjadi bodoh akan tujuan sebenarnya, dan berbuat tidak adil terhadapnya. Islamisasi adalah suatu

⁹⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses menuju bentuk asalnya yang tidak sekuat proses evolusi dan devolusi.”⁹¹

Ada dua hal mendasar yang bisa kita analisis dari gagasan al-Attas di atas yaitu: membebaskan diri dari pemikiran sekuler dan dari belenggu-belenggu paham yang bertentangan dengan Islam (liberal) dan mengembalikan diri pada kejadian asalnya sesuai dengan fitrahnya (devolusi).

Seorang cendekiawan muda Islam Tiar Anwar Bachtiar lebih rinci menjelaskan rumusan islamisasi ilmu al-Attas ini ke dalam empat tahap:

- 1) Islamisasi harus bermula dari individu yang harus dibebaskan dari pemikiran magis, mitologis, animis, kultur anti Islam, dan pemikiran sekuler. Selain itu, Islamisasi individu ini juga harus dapat menempatkan diri pada tempatnya sebagai manusia.
- 2) Agenda berikutnya dalam proses Islamisasi adalah mengislamkan bahasa, karena bahasa inilah yang mempengaruhi akal dan worldview seseorang.
- 3) Dari Islamisasi bahasa akan segera beralih pada Islamisasi

⁹¹ Tiar Anwar Bachtiar, *Gagasan Islamisasi Penulisan Sejarah SMN Al Attas*, Jurnal Pemikiran dan peradaban Islam ISLAMIA, No 1 Volume XII, (Oktober 2018), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan alam (worldview). Pandangan alam yang telah terislamkan akan membentuk semesta berfikir utuh menyeluruh tentang realitas yang dihadapi manusia berdasarkan wahyu Allah SWT.

Setelah terbentuk worldview yang Islami dalam pikiran setiap orang, akan lahir ilmu-ilmu yang terislamkan. Ini adalah hal yang alami. Dalam pandangan al Attas, ilmu berada dalam akal manusia, bukan berada di luar mereka. Oleh sebab itu, prasyarat lahirnya ilmu-ilmu yang terislamisasi adalah mengislamkan akal dan worldview para ilmuwan.⁹²

Rumusan Tiar Anwar Bachtiar ini menjelaskan bahwa Islamisasi ilmu yang di gagas oleh al Attas adalah dengan membebaskan paradigma berfikir dan bahasa dari pemahaman sekuler. Kemudian membentuk worldview Islami, karena ilmu yang Islami lahir dari worldview yang Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut Abuddin Nata, model integrasi ilmu melalui purifikasi bisa dipahami sebagai bagian dari upaya untuk membangun kembalisesangat umat Islam dalam berilmu

⁹² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dengan mengembangkannya melalui kebebasan penalaran intelektual dan kajian rasional empirik atau semangat pengembangan ilmiah (scientific inquiry) dan filosofis yang merupakan perwujudan dari sikap concern, loyal, dan komitmen terhadap doktrin-doktrin dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.⁹³

c. Model Interkoneksi Fungsional

Adapun integrasi ilmu menurut Amin Abdullah dapat dilakukan dengan konsep interkoneksi fungsional atau jarring laba-laba, yang pada intinya semua rumpun ilmu, berikut cabang-cabang, ranting-ranting hingga penerapannya menjadi kebudayaan dan peradaban yang membawa rahmah bagi seluruh alam sehingga saling berkaitan, baik pada aspek ontologi, epistemology maupun aksiologinya.⁹⁴

d. Model Integrasi Dede Rosyada

Dede Rosyada menawarkan gagasan integrasi sains dengan agama melalui kurikulum. Dalam bukunya *Islam dan Sains Upaya*

⁹³ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu..* hlm. 290.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 306.

Pengintegrasian Islam dan Ilmu Pengetahuan di Indonesia, Dada Rosyada menawarkan tiga cara:

- 1) Dengan menggunakan konsep kurikulum dari Ronald C. Doll dalam bukunya *Curriculum Improvement, Decision Making and Process* yang diterbitkan oleh Allyn and Bacon, Boston, 1951 yang mengatakan, bahwa kurikulum bukan hanya rangkaian bahan yang akan dipelajari serta urutan pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa atau mahasiswa, tapi seluruh pengalaman yang ditawarkan pada mereka di bawah arahan dan bimbingan sekolah atau kampus.⁹⁵ Memberikan peluang untuk melakukan integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Pendapat tersebut memperlihatkan bahwa integrasi ilmu dan agama dan ilmu umum bisa terjadi melalui kolaborasi antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan cara menempatkan yang satu sebagai *core* (inti) atau mayor, sedangkan yang lain sebagai (*co*) atau minor secara bergantian.
- 2) Model *shared curriculum*. Dede Rosyada mengutip pendapat Fogarty di mana *shared curriculum* seperti teropong binocular, yakni memasukkan dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran.

⁹⁵ Dede Rosyada, *Islam dan Sains Upaya Pengintegrasian Islam dan Ilmu Pengetahuan di Indonesia*, (Jakarta: RM Books, 2016), hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks integrasi sains dan agama, model ini memasukkan unsur sains pada matakuliah keagamaan murni seperti akidah, ibadah, dan akhlak, atau sebaliknya memasukkan unsur keagamaan pada matakuliah profesi keilmuan.⁹⁶

- 3) *Integrated model*, yaitu mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan untuk membentuk satu konsep, skill, dan sikap. Model ini berimplikasi pada keharusan penyiapan desain pembelajaran yang dianalisis secara seksama oleh tim dosen pengajar. Analisis terutama menyangkut di area mana agama akan masuk, baik secara epistemologis, normatif, ataupun aksiologis.⁹⁷

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, dapat dipahami bahwa model islamisasi ilmu dan integrasi yang ditawarkan oleh para ahli di atas berangkat dari visi yang samayaitu keinginan untuk menjadikan Islam dan umatnya sebagai umat terbaik melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan ideologi yang shahih, valid, dan visibel dalam memecahkan berbagai persoalan kontemporer. Sehingga kemajuan dan modernitas tidak hanya identik dengan Barat, tapi Islam juga turut ambil bagian sebagai entitas yang bisa memainkan peradaban dunia.

Setiap model yang digagas memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga semuanya dapat saling melengkapi. Jika pemikiran mereka

⁹⁶ *Ibid*, hlm 55.

⁹⁷ *Ibid*, hlm 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirajut satu sama lain, maka terbentuklah sebuah konstruksi filosofis pembangunan umat Islam dan ilmu pengetahuan serta teknologi, sekaligus langkah praktis untuk mewujudkannya.

Adapun model integrasi yang akan menjadi acuan buat penulis adalah model yang ditawarkan oleh Dede Rosyada. Menurut Dede Rosyada, integrasi kurikulum pada level desain pembelajaran bisa dikembangkan dalam dua model: yaitu *disciplines based content model* dan *complementary discipline unit course*. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pertama, rancangan integrasi dalam model pertama adalah sejalan dengan *shared model* dari Fogarty, di mana integrasi dikembangkan berbasis matakuliah, lalu yang lain masuk mewarnai matakuliah tersebut. Contohnya, pada sub bahasan fiqh tentang bersuci (thaharah), diperkuat dengan teori-teori kesehatan. Teori kesehatan dalam hal ini hanya akan memberikan analisisnya atas norma kewajiban bersuci. Begitu juga saat agama masuk pada kajian sains, seperti kesehatan reproduksi. Agama akan memberikan penjelasan normatif dan epistemologis tentang reproduksi sehat dalam perspektifnya.

Kedua, adapun model komplementatif di mana teori-teori tentang norma-norma agama yang masuk pada sains menambah pokok bahasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model yang ditawarkan oleh Dede Rosyada di atas berimplikasi pada keharusanpenyiapan desain pembelajaran yang dianalisis secara seksama oleh tim pengajar. Analisis terutama menyangkut di area mana agama akan masuk, baik secara epistemologis, normatif, ataupun aksiologis.

Mata pelajaran Sejarah sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah harus mampu menjawab tantangan bahwa pendidikan nilai Islam dapat diajarkan melalui pembelajarannya di kelas. Pembelajaran Sejarah harus lebih diberdayakan untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Mengingat mata pelajaran ini sangat luas cakupannya baik menyangkut waktu maupun topik pembahasannya. Pembelajaran Sejarah seharusnya tidak hanya diorientasikan pada penguasaan materi saja, yang berupa hafalan-hafalan nama-nama tempat, tetapi perlu diubah terbuka menyentuh dimensi luas sehingga berkontribusi lebih besar dalam pendidikan nilai Islam di sekolah, terutama di lembaga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), yang merupakan basis pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kementerian Agama. Oleh sebab itu, diperlukan suatu rumusan pembelajaran Sejarah yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik Sejarah di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Urgensi Sejarah dalam Pembelajaran

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini⁹⁸. Selanjutnya Isjoni menyatakan bahwa:⁹⁹

“Pembelajaran sejarah mempunyai peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau”

Posisi sejarah di mata umat islam pun terpinggirkan, dia hanya dianggap sebagai ilmu pelengkap, bahkan posisi sejarah di ranah keilmuan islam dipandang sebelah mata. Mempelajarinya tidak mendapatkan pahala meninggalkannya pun bukan sebuah dosa, sungguh ungkapan yang miris.

Padahal sejarah mendapatkan posisi khusus di dalam al-Qur’an, dia tidak hanya melulu tentang masa lalu, sejarah di dalam al-Qur’an dapat menjadi uswah, ibrah, sumber kebenaran dan peneguh hati bagi umat islam.

Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya

⁹⁸ Wijaya. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2012. hlm 18

⁹⁹ Isjoni., *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007. hlm 13

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori, termasuk sejarah yang terjadi di Indonesia.

Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan kefahaman tentang apa yang telah berlalu.

Dalam kandungan ayat al-Qur'an yang berjumlah 6666 ayat yang membicarakan tentang tauhid, tuntunan ibadah, janji ancaman, dan hukum pergaulan masyarakat ternyata terdapat 1600 ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang sejarah.¹⁰⁰ Hal ini jelas bukan hanya sekedar jumlah, ini mengindikasikan tentang pentingnya sejarah bagi ummat Islam. Maka apakah ada sesuatu yang dapat mengalihkan pandangan kita, menutup mata kita untuk memandang sejarah hanya sekedar sejarah, yang ada atau tidaknya dirinya tidak akan mempengaruhi kepada yang lainnya.

Dengan demikian, sangat jelas dalam konteks dunia pendidikan untuk tidak hanya mempelajari sejarah melainkan menelaah lebih mendalam serta mengambil pelajaran darinya untuk dipraktikkan di kehidupan sekarang dan yang akan datang dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Karakter

¹⁰⁰ Ahmad Hanafi, *Segi-segi Kesustraan Pada Kisah-kisah al-Quran*, (Jakarta: Pustaka al-Husni, 2004) hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik.¹⁰¹ Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Watak atau karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada tuhan dalam diri seseorang. Pendidikan karakter dalam pengertian sederhana adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada katakter siswa

¹⁰¹ Dimiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya & Muhsinatun Siasah Masrun, (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Jogjakarta: Perpustakaan Nasional (KDT), hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa. Pendidikan karakter sebagai istilah payung (umbrella term) yang sering kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajarn dari guru kepada anak-anak dengan sesuatu cara yang tepat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka menolak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good karakter) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada mahasiswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹⁰². Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

¹⁰² *Ibid*, hlm 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai luhur kepada siswa agar memiliki sikap dan mental yang baik guna menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

a. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya (Kemendiknas).¹⁰³

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu religius: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu:
 - 1) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan orang lain.
 - 2) Bertanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰³ Kemdikbud. (2013). *Pendidikan Karakter*. <http://www.staff.uny.ac.id>, hlm 58

- terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan YME
- 3) Bergaya hidup sehat: Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan
 - 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
 - 5) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
 - 6) Percaya diri: Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - 7) Berjiwa Wirausaha: Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya
 - 8) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif: Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
 - 9) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - 11) Cinta ilmu: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu:
- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain: Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - 2) Patuh pada aturan-aturan sosial: Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 4) Sopan-santun: Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang.
 - 5) Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Peduli sosial dan lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Nilai kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 3) Nasionalis: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
- 4) Menghargai keberagaman: Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal yang baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum nilai-nilai Pendidikan karakter dihubungkan dengan pembelajaran sejarah sebagai nilai-nilai yang bersifat mendidik atau dapat dijadikan sarana edukasi (edukatif). Peserta didik agar selalu mengikuti nilai-nilai yang terkandung dari pembelajaran sejarah dihubungkan dengan nilai-nilai pembentukan karakter serta memperlihatkan perilaku kecintaan kepada tanah air (nasionalisme), persatuan dan kesatuan, semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar, nikmat syukur dan iman serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pembelajaran Sejarah membentuk Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “dipahat”. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa menyebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.¹⁰⁴ Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Haedar Nashir menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁰⁵ Foesrter yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter seseorang maka dapat diukur kematangan kedewasaannya.¹⁰⁶

Furqon Hidayat menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadikan pendorong atau penggerak seseorang dan merupakan pembeda dengan individu lain.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 623

¹⁰⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 10

¹⁰⁶ Abdul Majid, dk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm 8

¹⁰⁷ Furqon Hidayat, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 13

Menurut Hamzah, pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari uraian menurut para ahli mengenai karakter sesuai yang telah dipaparkan, maka menurut penulis karakter adalah sikap atau moral seseorang yang telah mendarah daging sehingga bisa menjadi pembeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Sedangkan pengertian dari Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat Islam yang berhaluan pada ahl al-sunnah wa al-jamaah. Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.¹⁰⁸

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani.

¹⁰⁸ Purwati, Eni (Eds). 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press, hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun, Nabi SAW selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola.¹⁰⁹

Karakter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan terjadinya manusia yaitu Khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah SWT) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Tahapan terbentuknya Karakter Islami sebagaimana dikatakan oleh Majid dan Andayani menjelaskan bahwasannya dalam pendidikan karakter menuju

¹⁰⁹ Alwy Al-Maliky, Muhammad. 2007. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, hlm 266 - 268

terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:¹¹⁰

a. Moral Knowing

Sebagai tahapan pertama dalam pembentukan karakter Islami, moral knowing memiliki enam unsur, adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kesadaran moral (moral awareness); 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values); 3) Penentuan sudut pandang (perspective taking); 4) Logika moral (moral reasoning) 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (decision making); 6) Dan pengenalan diri (self knowledge). Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka sehingga mereka memiliki unsur dasar dalam konteks pembentukan karakter yang terarah dan terbimbing.

Mereka yang memiliki sifat fathanah, sangat besar kerinduannya untuk melaksanakan ibadah. Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; 2) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam

¹¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan; 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

b. Moral Loving atau Moral Feeling

Seorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur. Afektif, yakni pembinaan sikap mental (mental attitude) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan rohaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (credible), menghormati dan dihormati.

c. Moral Doing atau Learning to do

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Rasulullah bersabda: Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak mungkin berkembang dan mempunyai kualitas unggul, kecuali dalam kebersamaan. Dalam tahap Moral Doing atau Learning to do ini merupakan puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai.¹¹¹

Dapat penulis simpulkan bahwa karakter islami; sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, berperilaku, berkarya sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya dalam kerangka nilai-nilai akhlak yang mulia berlandaskan iman dan taqwa khususnya dalam pembelajaran sejarah. Hal ini sejalan dengan konsep Pembentukan Karakter yang arahan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

7 Model Perancangan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak

¹¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(software), seperti program komputer untuk pengolahan data, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.¹¹²

Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan, yang biasanya produk tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.¹¹³

Penelitian dan pengembangan ialah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan.¹¹⁴ Penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan teknik atau metode atau pendekatan atau strategi penelitian yang digunakan untuk mengembangkan, yaitu *merencanakan, merumuskan, memvalidasi dan merevisi* suatu produk pendidikan yang dilakukan secara terpadu dan komprehensif serta terpadunya masalah pendidikan nyata dilapangan.¹¹⁵ Produk-produk sebagai hasil R&D dalam bidang pendidikan diantaranya: Berbagai media pembelajaran, strategi pembelajaran, paket pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, seperti modul pembelajaran, atau

¹¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 164-165.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), edisi ke-3, Cet. Ke-1, hlm. 754.

¹¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 129.

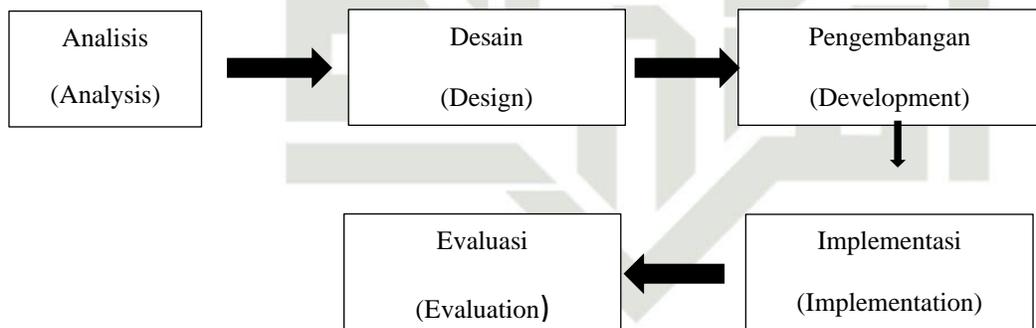
¹¹⁵ Gede Rasagaman, *Memahami Educational Research and Development, Naskah disajikan dalam Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Dosen Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya*, (Bandung: Politeknik Negri 16, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran berprogram, desain sistem pembelajaran, berbagai jenis metode dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi/materi pembelajaran, sistem perencanaan pembelajaran, sistem evaluasi, prosedur penggunaan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti laboratorium, microteaching termasuk prosedur penyelenggaraan praktik mengajar, dan lain sebagainya.¹¹⁶

Model pengembangan yang diterapkan mengacu kepada model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation).¹¹⁷ Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan ADDIE

Berikut rangkuman dari langkah-langkah model ADDIE:

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, hlm, 131-132.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), edisi ke-3, Cet. Ke-1, hlm. 200.

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (modul pembelajaran) baru yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar, dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.
<i>Design</i>	Merancang konsep produk baru di atas kertas. Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
<i>Development</i>	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan, alat) yang sesuai dengan struktur model. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
<i>Implementation</i>	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik, serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Evaluation</i>	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.
-------------------	--

Tabel 3.2 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE

Spesifikasi Produk Modul Pembelajaran Sejarah Yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Modul Pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa modul siswa terintegrasi Islam yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 pada materi Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Eropa sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SMA Kelas XI. Desain modul yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu full color yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep, materi pembelajaran, rangkuman, daftar pustaka serta terdapat halaman. Format pengetikan dengan batas-batas tepi (margin) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan Cambria dengan ukuran 12 pt. Menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumbernya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Desain modul ini dikembangkan mengacu pada standar yang telah ditetapkan BSNP tentang standar pengembangan modul dan buku teks pelajaran.¹¹⁸
- c. Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan: 1) Deskripsi modul pembelajaran. 2) Petunjuk penggunaan modul pembelajaran bagi siswa. 3) Sub Materi pokok Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme Eropa sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SMA Kelas XI 4) Dilengkapi dengan Karakter Islami yang berkaitan dengan materi, kuis, diskusi, ruang berpikir, fakta sejarah, tugas mandiri, konsep penting, info sejarah, dan konsep sejarah. 5) Lembar soal atau lembar evaluasi disertai kunci jawaban.
- d. Materi dalam Modul Pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam bersumber dari al-Qur'an, Hadist, pembiasaan, keteladan. Materi dalam modul pembelajaran mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2013.

B. Validitas, Efektifitas, Praktikalitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti

¹¹⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Penilaian*. (Jakarta: Depdiknas.2008),

memiliki validitas rendah¹¹⁹. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur¹²⁰. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹²¹

2. Efektivitas

Pada tahap penilaian (Evaluasi) kegiatan dipusatkan untuk mengevaluasi apakah prototipe (versi ujicoba) dapat digunakan sesuai dengan harapan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam hal ini hasil belajar siswa¹²². Keefektifan merupakan uji kelayakan yang ada dalam penelitian pengembangan. Mengacu pada pengertian tersebut, keefektifan dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sehingga uji keefektifan adalah uji untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan untuk proses pembelajaran¹²³. Menurut Suryadi bahan ajar dapat dikatakan efektif apabila:

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 211

¹²⁰Suharsimi Arikunto dikutip oleh Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta: 2012), hlm: 97

¹²¹ Sugiono dikutip oleh Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* ((Bandung: Alfabeta: 2012), hlm: 97

¹²² Nina Agustyaningrum dan Yesi Gusmania, *Praktikalitas dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme*, Jurnal Dimensi, Vol.6.No.3: 412-420, November 2017 ISSN: 2085-9996, hlm 414

¹²³ Adlia Alfi riani dan Ellbert Hutabri, *Kepraktisan dan Kefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer*,Jurnal Kependidikan, Vol.1,No.1,Juni 2017, hlm 12-20

- 1) Rata-rata siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran.
- 2) Rata-rata siswa aktif dalam mengerjakan tugas.
- 3) Rata-rata siswa efektif dalam keefektifan relatif penguasaan bahan pengajaran.
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan baik/positif.
- 5) Respon guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan baik/positif.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan desain pembelajaran yaitu hasil observasi kemampuan pengelolaan pembelajaran, tes hasil belajar, hasil angket respon peserta didik, dan hasil observasi sikap spiritual peserta didik¹²⁴.

Menurut Sukardi ada beberapa pertimbangan praktikalitas yang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini:

- 1) Kemudahan penggunaan, meliputi: mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat.
- 3) Daya tarik perangkat terhadap minat siswa.
- 4) Mudah diinterpetasikan oleh ahli maupun guru lain.

¹²⁴ Muhammad Khlaifah Mustami, Mardiana Suyuti dan Maryam. *Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam*. (Jurnal —Al-Qalaml Volume 23 Nomor 1 Juni 2017). hlm 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan untuk dilaksanakan di kelas. Biasanya peneliti dan observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendapatkan tingkat kepraktisan dari respon guru dan siswa melalui angket yang disebar dan wawancara. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi dua kriteria yaitu (1) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan menurut penilaian para ahli, (2) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan secara riil di lapangan.¹²⁵

3. Praktikalitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepraktisan diartikan sesuatu yang bersifat praktis atau efisien. Kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi dan memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpannya.¹²⁶

Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan. Aspek praktikalitas yang diukur adalah aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Pada aspek penggunaan meliputi kemudahan

¹²⁵ Mustami dikutip oleh Mustami, Suyuti dan Maryam, *Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam*. Jurnal —Al-Qalaml Volume 23 Nomor 1 Juni 2017, hal. 74.

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami materi dan bahasa yang digunakan dalam desain. Sedangkan aspek penyajian fokus pada tampilan desain.¹²⁷

Menurut Sukardi, ada beberapa pertimbangan praktikalitas yang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini:

- 1) Kemudahan penggunaan, meliputi; mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan singkat, cepat dan tepat.
- 3) Daya tarik perangkat terhadap minat siswa.
- 4) Mudah diinterpretasikan oleh ahli maupun guru lain.
- 5) Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan guru dan murid dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan untuk dilaksanakan di kelas. Biasanya peneliti dan observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendapatkan tingkat kepraktisan dari respon guru dan siswa melalui angket yang disebar dan wawancara. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi dua kriteria yaitu (a) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan menurut penilaian para ahli, (b) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan secara riil dilapangan.¹²⁸

¹²⁷ Nina Agustyaningrum dan Yesi Gusmania, *Praktikalitas ...*, hlm.144.

¹²⁸ Mustami dikutip oleh Mustami, Suyuti dan Maryam; *Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam*, Jurnal al-Qalam Volume 23 Nomor 1 2017, hlm. 74.

C. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian dan pengembangan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Leo Agung S (2012), **e-Journal Pendidikan dan Kebudayaan**, “*Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter Di Solo Raya*”. Jenis penelitian model pengembangan (development research). Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara, analisis dokumen, angket dan Focus Group Discussion. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif.

Penelitian eksploratif ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA); 2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah di SMA; 3) mengeksplorasi pemahaman guru-guru Sejarah di SMA terhadap model-model pembelajaran Sejarah; dan 4) menyusun model Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter. Subjek penelitian adalah guru-guru Sejarah SMA Solo Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, analisis dokumen, angket dan Focus Group Discussion. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) tujuan pembelajaran Sejarah menanamkan semangat kebangsaan, cinta bangsa dan tanah air; materi sesuai dengan Standar Isi; metode ceramah bervariasi, media power point, film dan Liquid Crystal Display, sedangkan evaluasinya masih banyak pada aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif; 2) Faktor pendukung pembelajaran Sejarah, yaitu adanya model-model pembelajaran inovatif, faktor penghambatnya buku BSE yang minim, dan adanya diskriminatif mata pelajaran; 3) sebagian besar guru-guru SMA telah memahami model-model pembelajaran; dan 4) tersusunnya model Kritis, Kreatif, Berantai dan Berkarakter (KKBB).¹²⁹

²Kuswono (2017), *e-Journal*, “*Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai karakter Religius*”. Jenis penelitian menggunakan metode Research and development.

Hasil penelitian; kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini dimulai tahun (2015) adalah kurikulum perguruan tinggi (KPT) yang mengacu kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Bahan ajar masih belum memuat poin-poin makna dari peristiwa (Ibrah). Diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sampai pada pembahasan materi, sedangkan muatan nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa tersebut belum mampu mereka sampaikan. Model modul menggunakan teori *advan organizer*. Modul dikembangkan dengan memasukan muatan nilai karakter islami dari peristiwa perkembangan Muhammadiyah tahun 1912-1923. Modul dilengkapi dengan latihan dan soal serta jawaban sehingga mahasiswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.

¹²⁹ Leo Agung S., *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012, hlm 1

Hasil uji kelayakan modul tersebut menunjukkan bahwa kualitas modul berada pada kriteria baik dengan rata-rata nilai 78.¹³⁰

In Purnamasari dan Wasino (2011), **e-Journal**, “Pengembangan Model pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA negeri Kabupaten Temanggung”. Jenis penelitian model pengembangan (development research).

Hasil penelitian; bahwa (1) Pengembangan model pembelajaran studi Pengajaran sejarah berdasarkan situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2) situs sejarah lokal dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang efektif.¹³¹

4. Diky Aprianto, Nurul Umamah, Sumardi, (2017) **Jurnal Historis** ISSN No. 2252-4673, “*Pengembangan Modul E-Learning: Masyarakat Budaya Sejarah Berbasis Local Genius.*”¹³²

Modul memiliki karakteristik yang disyaratkan oleh kurikulum 2013. Merupakan bahan ajar yang menekankan pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada

¹³⁰ Kuswono (2017), *Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai karakter Religius*. Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)

¹³¹ In Purnamasari dan Wasino (2011), *Pengembangan Model pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA negeri Kabupaten Temanggung*, Paramita Vol. 21 No. 2 - Juli 2011 [ISSN: 0854-0039] hlm. 202-212

¹³² Diky Aprianto, Nurul Umamah, Sumardi, “*Pengembangan Modul E-Learning: Masyarakat Budaya Sejarah Berbasis Local Genius.*” (Jurnal Historis ISSN No. 2252-4673 Volume. Edisi 1 (2017) Issue. 2

siswa. Kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang bertujuan untuk membangun karakter bangsa peserta didik. Salah satu implementasinya, yaitu melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan lingkungan sekitar peserta didik. Oleh karena itu, mereka menemukan modul elektronik sejarah masyarakat budaya Using (sejarah lokal) sebagai upaya pemenuhan tuntutan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul elektronik yang divalidasi ahli dan efektif digunakan sebagai pembelajaran. materi tentang sejarah masyarakat budaya Using pada siswa kelas X SMA di Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, wawancara, dan tes. Subjek penelitian ini melibatkan lima guru mata pelajaran sejarah dan 158 siswa kelas X dari lima SMA di Banyuwangi.

Hasil penelitian; dan pengembangan modul elektronika sejarah masyarakat Using menunjukkan, validasi ahli materi mendapat skor 76% berkategori “baik”, ahli bahasa validasi mendapat skor 100% berkategori “sangat baik”, ahli validasi desain pembelajaran mendapat skor 82% berkategori “baik”, dan skor pengguna tes 84,66% dikategorikan “baik”. Kemudian, uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 62,87% dengan kategori “efektifitas sedang”. Uji keefektifan suatu modul elektronika dalam sejarah masyarakat Using pada uji coba lapangan mendapat skor 71,57% yang dikategorikan “efektivitas tinggi”. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil penelitian, modul elektronik sejarah masyarakat Using tepat dan efektif digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas X mata pelajaran sejarah Indonesia di Banyuwangi. Diharapkan, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan modul serupa sesuai dengan tuntutan penerapan Kurikulum 2013. Dengan demikian, siswa sebagai generasi penerus tidak tercabut akar budayanya dan tetap mempertahankan eksistensinya.

5. Sri Handayani (2017). **Jurnal Historis** ISSN No. 2252-4673 Volume. Edisi 1 “*Pengembangan Modul Inkuiri Berbasis Pembelajaran Sejarah Kelas XI*”. Menggunakan Model Borg and Gall.¹³³

Materi pembelajaran yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran belum mampu menumbuhkan kemampuan mencari dan menemukan sendiri serta mengkonstruksi pemahamannya. Perbedaan kecepatan pemahaman dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dan terarah serta belajar memecahkan masalah secara sistematis. Untuk itu perlu adanya penggunaan bahan ajar yang inovatif berupa modul berbasis inkuiri. Melalui penggunaan modul berbasis inkuiri ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya untuk belajar melalui inisiatif sendiri dan mampu memecahkan masalah pembelajaran kritis, logis, dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri

¹³³ Sri Handayani. “*Pengembangan Modul Inkuiri Berbasis Pembelajaran Sejarah Kelas XI*”. Menggunakan Model Borg and Gall. *Jurnal Historis* ISSN No. 2252-4673 Volume. Edisi 1 (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penemuannya dengan penuh percaya diri. Hasil penelitian; penelitian ini mengidentifikasi analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar inovatif yang diinginkan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Validasi ahli dalam penelitian ini adalah ahli desain pembelajaran, ahli materi pembelajaran dan ahli bahasa. Subjek penelitian dalam tes kelompok kecil sebanyak 10 anak, tes kelompok besar sebanyak 2 kelas di sekolah Setia. Teknik pengumpulan data: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis kebutuhan siswa terhadap modul berbasis inkuiri diperoleh melalui penyebaran angket di tiga sekolah dengan pemilihan kelas dalam kategori belajar rendah. Analisis kebutuhan peserta didik yang diukur melalui kuesioner menghasilkan data dengan presentasi kebutuhan sebesar 78%. Hasil validasi ahli desain pembelajaran 60%, ahli materi pembelajaran 82% dan validasi bahasa 82%. Hasil uji 1-1 adalah 91%, uji kelompok kecil di SMAN 5 Jember kelas XI IIS 2 mendapatkan uji t (2,55) dan SMAN Plus Sukowono kelas XI IIS 1 diperoleh uji t (2,83). Uji kelompok besar di SMAN 5 Jember kelas XI IIS 1 diperoleh data uji t (2,83), kelas XI IIS 2 diperoleh data uji t (3,16). Uji kelompok besar di SMAN Plus Sukowono kelas XI IIS 1 diperoleh uji t (3,16) dan kelas XI IIS 2 uji t (2,91).

6. Muhammad Rijal Fadli1, Ajat Sudrajat , Zulkarnain ,Aman , Risky Setiawan , Kian Amboro (2020). **Jurnal Internasional** Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lanjutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Keefektifan Model E-Module Pembelajaran Sejarah Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Sejarah Siswa Materi Acara Proklamasi Kemerdekaan”¹³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan e-modul untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sejarah siswa pada materi proklamasi kemerdekaan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design berupa nonequivalent pretest-posttest control group design. Sampel yang digunakan adalah 51 siswa kelas XI SMA di Lampung. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket pretest-posttest. Sedangkan analisis data untuk menguji keefektifan e-modul menggunakan nilai N-gain. Hasil uji efektivitas diketahui bahwa diperoleh nilai N-gain kelas eksperimen (0,62) dan kelas kontrol (0,40), sehingga nilai N-gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kemampuan berpikir historis siswa mengalami peningkatan untuk masing-masing indikator. Dengan demikian modul model pembelajaran sejarah inkuiri efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir sejarah. Kata kunci: E-modul; pembelajaran sejarah; pertanyaan; keterampilan berpikir sejarah.

¹³⁴ Muhammad Rijal Fadli1, Ajat Sudrajat, Zulkarnain, Aman, Risky Setiawan, Kian Amboro. “Keefektifan Model E-Module Pembelajaran Sejarah Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Sejarah Siswa Materi Acara Proklamasi Kemerdekaan”. Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lanjutan Vol. 29, No. 08, (2020), hlm. 1288-1295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Elfa Michellia Karima (2019). **Artikel Asian Education Symposium** (AES 2018) “*Pengembangan Pengajaran Berbasis Hijau dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa SMA*”.¹³⁵

Pengembangan pembelajaran sejarah berbasis lingkungan dapat membantu menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Pengajaran sejarah penghijauan berarti memasukkan sisa alam dan lingkungan dalam studi sejarah sebagai salah satu aplikasi dari pendekatan Ecopedagogy yang diwujudkan dalam kecerdasan ekologis dan perilaku hijau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah berbasis hijau dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi dan menerapkan perilaku hijau. Berhadapan langsung dengan siswa, peran guru sebagai fasilitator adalah mengembangkan pemberdayaan pembelajaran sejarah berbasis sejarah hijau sehingga dapat meningkatkan perilaku hijau siswa. Sebaliknya, sebagai salah satu penerapan pendekatan Ecopedagogy yang diwujudkan dalam bentuk perilaku

¹³⁵ Elfa Michellia Karima “*Pengembangan Pengajaran Berbasis Hijau dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa SMA*.” Artikel Asian Education Symposium (AES 2018) Atlantis Press. Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, volume 25, 2019

pengembangan atau perilaku hijau, proyek saat ini adalah jenis metode penelitian dan pengembangan dengan tahapan yang dipilih sebagai berikut Pengumpulan Data, Desain Model, Validasi Desain, Revisi Desain , Uji Coba Produk, Revisi Produk, Produksi Massal Produk. Kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari pada ekosistem manusia yang berdampak pada mengurangi kerusakan dan melestarikan lingkungan. Lebih dari itu, dengan demikian, pembelajaran Ecopedagogy dapat dijadikan sebagai salah satu upaya alternatif untuk mengubah perilaku dan sikap siswa terhadap lingkungannya. Sejarah adalah disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dasar dari pembelajaran sejarah adalah kemampuan berpikir kronologis. Tanpa kronologi, serangkaian peristiwa tidak akan ada artinya karena peristiwa tunggal dan proses berskala besar hanya dapat diinterpretasikan dengan benar jika “ditempatkan” secara tepat pada garis waktu, yaitu, ditempatkan dalam konteks yang lebih luas [1]. Mata kuliah ini memiliki banyak informasi dan juga nilai-nilai dari masa lalu yang dapat dikaitkan dengan masa kini. Oleh karena itu, sejarah dapat dijadikan sebagai landasan untuk menata masa depan yang lebih baik. Dengan demikian sejarah merupakan mata pelajaran yang esensial dalam pemahaman dan kesadaran sejarah, namun pada kenyataannya di sekolah banyak siswa yang mengeluhkan pembelajaran sejarah yang membosankan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami sejarah karena materi yang diajarkan lebih menekankan pada ingatan faktual siswa seperti nama tokoh, jumlah tahun, nama peristiwa, dan tempat terjadinya peristiwa. Karena anggapan siswa tentang sejarah adalah mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang membosankan, banyak siswa yang kurang antusias saat belajar sejarah dan bahkan banyak siswa yang tidak senang dengan mata pelajaran sejarah. Mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan akademik, pengetahuan konten yang mendalam, dan praktik khusus disiplin memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang proses pembelajaran, terutama perspektif teoretis tentang pembelajaran [2]. Siswa di sekolah sering dihadapkan pada permasalahan di lingkungan sekitar. Banyak siswa yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah. Di dalam kelas masih banyak ditemukan sampah, kran air di toilet dibiarkan menyala saat tidak digunakan, serta kebiasaan siswa menggunakan botol plastik untuk minum. Selain itu, banyak dari mereka bahkan tidak memahami penyebab masalah lingkungan, dan bagaimana menyikapinya, masalah lingkungan seperti banjir dan kebakaran hutan tidak dianggap sebagai peristiwa sejarah. Namun, keduanya adalah contoh dari pengaruh keadaan sejarah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sejarah sangat penting untuk memasukkan masalah-masalah kontemporer yang berangkat dari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian sejarah adalah untuk memastikan dan menggambarkan sejarah dari setiap bidang kegiatan manusia, subjek atau peristiwa menggunakan proses ilmiah [3]. Pembelajaran berbasis e-pedagogi dapat dikembangkan untuk mengupayakan perubahan sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu lingkungan. Dengan demikian dapat menggerakkan mahasiswa untuk memberikan manfaat dalam upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelestarian dan lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau research and development (R&D) yang merupakan strategi dan metode penelitian untuk meningkatkan praktik. Penelitian sejarah hijau ini mengembangkan interpretasi sebagai proses untuk mencapai suatu produk sebagai hasilnya. Penelitian pengembangan ini merupakan proses mentransformasikan desain tertentu ke dalam bentuk tertentu, desain spesifik tersebut adalah green history dalam pembelajaran sejarah menjadi modul untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sejarah dengan pandangan lain.

8. Aida Shofiyati, Amin Retnoningsih, Saiful Ridlo (2020). **Journal of Innovative Science Education**. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Model Discovery Learning*”.¹³⁶

Berdasarkan Hasil Identifikasi Tumbuhan di Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah memiliki potensi sebagai sumber belajar untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan keefektifan modul pembelajaran model Discovery Learning berbasis identifikasi tumbuhan di SMAN 1 Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang terdiri dari identifikasi tumbuhan dan pengembangan modul. Identifikasi tumbuhan mengacu pada internet dan buku. Pengembangan modul

¹³⁶ Aida Shofiyati, Amin Retnoningsih, Saiful Ridlo (2020). “*Pengembangan Modul Pembelajaran Model Discovery Learning*”. *Journal of Innovative Science Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>, 2020, hal 19 - 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengacu pada model Sugiyono dan validitasnya dinilai oleh 4 validator. Keefektifan modul diuji dengan pretest-posttest control group design. Kelas sampel diambil dengan teknik cluster random sampling, 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Di SMAN 1 Bangsri terdapat 147 spesies tumbuhan yang merupakan anggota divisio Bryophyta, Pteridophyta, dan Spermatophyta. Isi modul valid, presentasi dan grafik, dan bahasa sangat valid. Hasil tes kognitif berbeda nyata antara kelas kontrol dan eksperimen. Nilai afektif yang berpredikat sangat baik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, sedangkan nilai psikomotoriknya hanya sedikit berbeda. Hasil uji validitas dan keefektifan modul model Discovery Learning berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan layak sebagai bahan ajar.

9. Arman Situmorang, Sri Handayani (2020). **Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penemuan Humaniora**. “*Pengembangan Modul Efektivitas: Implementasi Pembelajaran Sejarah*”.¹³⁷

Materi yang digunakan dalam pembelajaran siswa belum mampu menumbuhkan kemampuan mencari dan menemukan sendiri serta mengkonstruksi pemahamannya. Tingkat kecepatan pemahaman yang berbeda dan keterbatasan waktu belajar di kelas membuat siswa kurang mampu belajar mandiri dengan

¹³⁷ Arman Situmorang, Sri Handayani. “*Pengembangan Modul Efektivitas: Implementasi Pembelajaran Sejarah*”. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penemuan Humaniora*. Publikasi Akses Terbuka ISSN: 2349-2031 (2020).

...sistematis dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan suatu inkuiri berbasis modul. Dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan belajarnya melalui inisiatif sendiri dan mampu memecahkan masalah dengan cara menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Penelitian ini mengidentifikasi analisis kebutuhan peserta didik yang menjadi bahan ajar inovatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Validasi ahli dalam penelitian ini adalah ahli desain, ahli materi pelajaran dan ahli bahasa. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 siswa dalam kelompok kecil, untuk kelompok besar terdiri dari 2 kelas. Teknik pengumpulan data: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis kebutuhan peserta didik yang diukur melalui angket menghasilkan data kebutuhan penyajian sebesar 82%. Analisis kebutuhan peserta didik terhadap modul berbasis inkuiri diukur melalui angket kepada siswa di tiga sekolah dengan pemilihan kelas pada kategori hasil belajar rendah. Berdasarkan identifikasi tersebut, pengembangan Modul Berbasis Inkuiri diperlukan agar siswa mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah yang sistematis, kritis, logis.

10. Abdul Hafis, Rosmawaty Harahap, Khairil Ansyari, **International Journal of Education, Learning and Development**. “*Pengembangan Bahan Ajar Teks*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Recount Berbasis Sejarah Lokal Berbasis Komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".¹³⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar teks recount berbasis sejarah lokal berbasis komik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) mengacu pada model Borg & Gall yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) validasi ahli materi meliputi kelayakan isi dengan rata-rata 89,84% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 89,42% pada kriteria sangat baik, dan penilaian kebahasaan dengan rata-rata 87,5 % pada kriteria sangat baik, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 89,77% pada kriteria sangat baik; (3) respon guru dengan rata-rata 90% pada kriteria sangat baik; (4) uji coba individual dengan rata-rata 79,86% pada kriteria baik, (5) uji coba kelompok kecil dengan rata-rata 82,17% pada kriteria sangat baik, dan (6) uji lapangan terbatas dengan rata-rata 82,64% pada kriteria sangat baik. Hasil menulis teks recount story sebelum menggunakan modul adalah 69,37 sedangkan hasil menulis teks recount story setelah menggunakan modul meningkat sebesar 81,4. Perbedaannya adalah 12,03

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁸ Abdul Hafis, Rosmawaty Harahap, Khairil Ansyari . "Pengembangan Bahan Ajar Teks Recount Berbasis Sejarah Lokal Berbasis Komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". International Journal of Education, Learning and Development. Vol.6, No.4, pp.1-13, April 2018. Diterbitkan oleh European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org) 1 Cetak ISSN: ISSN 2054-6297, ISSN Online: ISSN 2054-6300 (2018).

dari sebelum ke setelah menggunakan modul. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar teks recount yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis sejarah lokal. Penelitian ini berimplikasi bahwa siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide berdasarkan sumber belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah yang ada di daerah tersebut. Guru Bahasa Indonesia juga memberikan respon yang baik terhadap bahan ajar berupa modul yang dikembangkan sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar utama di sekolah. Modul yang telah dikembangkan dapat menjadi masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kurikulum sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan nasional.

11. Muhammad Rijal Fadli, **Jurnal**. “*Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Islam pada K.H. Materi Resolusi Jihad Hasyim Asy'ari*”. Program Pascasarjana Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul yang layak. Modul pembelajaran berbasis nilai Islam merupakan inovasi untuk mendukung kemajuan pendidikan. Modul ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran mandiri untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development) dengan prosedur ADDIE sebagai model pengembangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan penilaian kelayakan oleh ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Secara keseluruhan memenuhi kriteria kelayakan dengan skor rata-rata 4,75 dari ahli materi, 4,55 dari ahli media, 4,28 dari guru, 4,45 dari uji coba terbatas, dan 4,61 dari uji coba lapangan. Modul tersebut dinyatakan layak, efektif, dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Manfaatnya adalah materi dalam modul terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan dan membentuk karakter religius siswa

12. Jems Sopacua, Muhammad Rijal Fadli, Saefur Rochmat. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**. “*Modul Pembelajaran Sejarah Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter*”.¹³⁹

Modul pembelajaran sejarah terintegrasi nilai karakter merupakan inovasi pembelajaran sejarah di sekolah untuk menunjang kemajuan pendidikan. Modul ini berfungsi sebagai bahan ajar untuk proses pembentukan karakter peserta didik yang diperoleh melalui pembelajaran mandiri untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pengembangan (R&D) model 4D (define, design, development dan diseminasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli, sehingga modul

¹³⁹ Jems Sopacua, Muhammad Rijal Fadli, Saefur Rochmat. “*Modul Pembelajaran Sejarah Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)* Vol. 14, No. 3, Agustus 2020, hlm. 463~472 ISSN: 2089-9823 DOI: 10.11591/edulearn.v14i3.16139 463. Beranda jurnal: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn>. Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dikembangkan layak, efektif dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Modul ini memiliki keunggulan yaitu terdapat nilai-nilai karakter (cinta tanah air, rasa ingin tahu, religius dan toleransi) dalam materi yang disajikan untuk pembentukan karakter siswa.

13. Ismail Sukardi, **Jurnal Pendidikan Islam**. “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam*”.¹⁴⁰

Pendidikan karakter di Indonesia sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Berbagai kasus kejahatan dan penyimpangan moral menjadi bukti bahwa karakter sebagian besar warga sudah pada tahap mengkhawatirkan. Oleh karena itu, sejak awal pendidikan nasional tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini diwujudkan melalui pengenalan 18 karakter unggul di sekolah (religius, jujur, disiplin, toleransi, dan sebagainya). Dalam perspektif Islam pendidikan karakter disandingkan dengan pendidikan akhlak. Diantara ciri-ciri penting tersebut adalah bersumber dari Al-Qur'an Hadits; Nabi Muhammad sebagai panutan; metode mental-spiritual berbasis prioritas (pengelolaan jiwa, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang sehat); secara simultan dimana tiga pusat pendidikan yaitu

¹⁴⁰ Ismail Sukardi. “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam Jilid 21, Nomor 1 Juni 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia (2016).

sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berperan secara sinergis. Pemerintah dan media massa juga berperan dalam mendukung pendidikan karakter.

14. Kuswono, **Jurnal HISTORIA**. “*Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius*”.¹⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam mengembangkan modul pembelajaran sejarah terintegrasi nilai karakter religius. Modul yang dikembangkan menerapkan pembelajaran terintegrasi karakter keagamaan sehingga mampu peningkatan aspek kognitif dan afektif serta menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Penelitian ini menggunakan metode Research and development. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini dimulai tahun (2015) adalah kurikulum perguruan tinggi (KPT) yang mengacu kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Bahan ajar masih belum memuat poin-poin makna dari peristiwa (Ibrah). Diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sampai pada pembahasan materi, sedangkan muatan nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa tersebut belum mampu mereka sampaikan. Model modul menggunakan teori advan organizer. Modul dikembangkan dengan memasukan muatan nilai karakter islami dari peristiwa

¹⁴¹ Kuswono. “*Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius*”. *Jurnal HISTORIA*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728) 31 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan Muhammadiyah tahun 1912-1923. Modul dilengkapi dengan latihan dan soal serta jawaban sehingga mahasiswa dapat mengukur kemampuannya sendiri. Hasil uji kelayakan modul tersebut menunjukkan bahwa kualitas modul berada pada kriteria baik dengan rata-rata nilai 78.

15. Rulianto, Febri Hartono. **Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial**. “*Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*”.¹⁴²

Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transfer pengetahuan melainkan transfer nilai, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam 18 nilai karakter yang ditargetkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan untuk mengatasi masalah generasi penerus bangsa ini yang semakin sulit dikendalikan. Pembelajaran sejarah sebagai pendukung pendidikan karakter memiliki peran yang sangat sentral karena pembelajaran sejarah memiliki lingkup materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai heroik, teladan, perintis, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter dan kepribadian

¹⁴² Rulianto, Febri Hartono. “*Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 4, Number 2, Desember 2018, pp. 127-134 P-ISSN: 2407-4551 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>. (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa; (2) berisi repertoar peradaban bangsa termasuk peradaban Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan dan solidaritas untuk menjadi bangsa yang bersatu dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) mengandung ajaran dan kebijaksanaan moral yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan. Dilihat dari ruang lingkup, sangat tepat jika pembelajaran sejarah digunakan untuk mendukung pendidikan karakter.

16. Gloria Pirena Abdi. **Jurnal Pendidikan**. “*Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD*”.¹⁴³

Pendidikan berperan penting bagi pengembangan siswa untuk membentuk karakter manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Permasalahan yang saat ini dialami oleh bangsa Indonesia adalah krisis moral yang mulai muncul dan mengakibatkan bangsa Indonesia kehilangan karakter dan jati diri Indonesia yang sesungguhnya seperti tercantum dalam Pancasila. Karakter bangsa Indonesia ini muncul ketika para pahlawan berjuang untuk memperoleh kemerdekaan negara Indonesia. Oleh sebab itu, untuk dapat membentuk karakter siswa dalam dunia pendidikan agar menjadi bangsa Indonesia yang baik diperlukan suatu cara agar

¹⁴³ Gloria Pirena Abdi. “*Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD*”. Jurnal Pendidikan. SSN: 2614-6754 (print) Halaman 209-215 ISSN: 2614-3097 (online) Volume 4 Nomor 1 Tahun (2020).

dapat memudahkan pendidik menanamkan karakter pada siswanya. Peranan pembelajaran sejarah dapat dijadikan cara dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Dengan pembelajaran sejarah guru dapat menunjukkan sikap-sikap yang patut di contoh ketika para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pelajaran sejarah berperan membentuk karakter bangsa menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air. Guru harus bisa menempatkan diri untuk menginspirasi siswa untuk memiliki karakter bangsa yang baik melalui pembelajaran sejarah.

17. Nazirwan Rohmadi. **Jurnal HISTORIA**. “*Efektivitas Modul Pembelajaran Sejarah Mohammad Husni Thamrin Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa*”.¹⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran sejarah mohammad husni thamrin untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Tambun Selatan dengan bantuan metode Problem Based Learning dalam penerapannya menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen. Pendekatan Quasi Eksperimen digunakan untuk memperoleh data

¹⁴⁴ Nazirwan Rohmadi. “*Efektivitas Modul Pembelajaran Sejarah Mohammad Husni Thamrin Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa*”. Jurnal HISTORIA Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019 ISSN 2337-4713 (E-ISSN 2442-8728) hal 117 (2019).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibutuhkan. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa modul pembelajaran sejarah Mohammad Husni Thamrin, Siswa yang diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan modul sejarah Mohammad Husni Thamrin berbasis PBL memiliki kesadaran politik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal itu dibuktikan dengan rerata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 109,57 dan kelas kontrol sebesar 99,17.

18. Putut Wisnu Kurniawan, Risna Rogamelia. *“Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung)”*.

Hancurnya nilai-nilai moral dalam masyarakat yang ditandai dengan merebaknya kekerasan, korupsi mengakibatkan lahirnya pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah ataupun lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah harusnya bisa menjadi unsur terpenting bagi pertumbuhan pendidikan karakter. SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang sangat mementingkan pengembangan dan pembiasaan karakter di dalam proses pembelajaran ataupun diluar. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus ganda terpancang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan pencatatan dokumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang muncul di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung lebih menekankan pada konsep karakter Islam. Pemahaman tersebut didasari dengan ideologi yang diterapkan di sekolah masing-masing, yaitu menjadikan sekolah islami, unggul dan terpercaya. Integrasi penerapan pendidikan karakter bangsa di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung melalui pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa. Peristiwa sejarah bisa diambil hikmah dan teladannya dalam proses pembelajaran. Mulai dari perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi nilai-nilai karakter bangsa sudah dibuat dan dilaksanakan oleh guru sejarah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari dalam sikap religius, disiplin, kejujuran, kreatif, kerjasama, komunikatif, peduli, toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air dan mandiri. Dalam penerapannya nilai-nilai religius sangat dominan dibanding nilai-nilai yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Haliza Putri, Zafri, Ofianto. “Pengembangan Modul Berbasis Edutainment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa”.¹⁴⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya sumber belajar yang secara maksimal menekankan aspek berpikir historis, salah satunya berpikir secara kronologis. Salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa adalah edutainment berbasis modul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas modul edutainment berbasis meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah 4D. Uji coba produk dilakukan di SMAN 5 Padang kelas XI IPS 1 pada bulan September-Oktober 2017.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan ahli materi menyatakan modul berbasis edutainment layak digunakan dengan rata-rata data penelitian sebesar 4,42, dan 3,92 dengan kategori sesuai menurut ahli materi. Produk penelitian yang efektif meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dengan n-gain 0,67 dan

¹⁴⁵ Haliza Putri, Zafri, Ofianto. “Pengembangan Modul Berbasis Edutainment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa”. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3245298> (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan sedang. Produk penelitian juga dikategorikan sangat praktis oleh guru dan siswa dengan rerata skor 4,40 dan 4,16.

20. Sara Ramos Zamora, (2021), **HSE Social and Education History 10**, “*Debates on Memory and the History of Education in the 21st Century*.”¹⁴⁶

Hubungan antara sejarah dan memori telah mendorong pengembangan pendekatan epistemologis, metodologis dan historiografis yang terkait dengan area memori tertentu dalam historiografi Spanyol. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis mengapa memori menjadi salah satu poros utama perdebatan historiografis dan posisi sejarah dalam skenario itu; memberikan tinjauan teoretis dari studi paling menonjol dari berbagai bidang disiplin ilmu yang membahas konsep memori dan dampaknya terhadap sejarah, berhenti pada titik pertemuannya dan perbedaan dalam proses konversi memori menjadi sejarah. Demikian juga, menganalisis potensi historiografi memori dalam pendidikan, meninjau konsep memori sekolah dan daerah yang membatasi dan yang membawa kita lebih dekat ke sejarah pendidikan. Untuk ini, metodologi sejarah-pendidikan telah diterapkan, menganalisis berbagai sumber dokumenter primer dan sekunder. Sebagai hasilnya, dapat ditegaskan bahwa memori sekolah dapat digunakan untuk mempelajari masa lalu, untuk mendefinisikan bagaimana masa kini melihat masa lalu pendidikan,

¹⁴⁶ Sara Ramos Zamora, “Debates on Memory and the History of Education in the 21st Century,” *HSE Social and Education History* 10, no. 1 (2021): 22–46, <https://doi.org/10.17583/hse.2021.5149>.

menafsirkan atau menafsirkannya kembali. Memori pendidikan mengacu pada masa lalu, sedangkan nilai keteladanannya berorientasi pada masa depan.

D. Konsep Operasional

Modul yang dimaksud dalam konsep operasional dalam penelitian ini adalah modul yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah pada SMA di Kota Batam pada jenjang kelas XI. Pada modul ini memiliki ciri khas berupa terintegrasinya nilai-nilai Islami di dalamnya, sehingga modul ini disebut dengan modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam. Adapun ciri khas modul ini yang membedakan dengan modul Sejarah yang berlaku umum antara lain:

1. Pada aspek kelayakan isi terkandung nilai-nilai Islami dalam butir kedalaman materi, keakuratan fakta dan data, keakuratan contoh dan kasus, keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu sejarah, menggunakan contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari, mendorong rasa ingin tahu, dan menciptakan kemampuan bertanya.
2. Pada aspek kelayakan penyajian terkandung nilai-nilai Islami dalam butir contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.
3. Pada aspek penilaian kontekstual terkandung nilai-nilai Islami dalam butir keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan (*inquiry*) serta pengamalan/penghayatan nilai-nilai berkarakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R & D). Borg & Gall menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.¹⁴⁷ Penelitian pengembangan dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.¹⁴⁸

Penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran sejarah terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri yang berkualitas (Valid, praktis dan efisien) sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas modul yang telah dihasilkan.¹⁴⁹ Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul berupa modul pembelajaran Sejarah

¹⁴⁷ Gall, Meredith D., Gall, Joyce P., Borg, Walter R, *Educational Research An Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc. 2003), hlm. 624.

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 195.

¹⁴⁹ Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Lihat Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 30.

terintegrasi Islam berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan modul pembelajaran yang layak pakai.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian pengembangan ini adalah kegiatan yang menghasilkan modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam sebagai pedoman atau panduan guru Sejarah melakukan proses belajar mengajar pada SMA Negeri di Kota Batam.

B. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam pada SMA Negeri mengacu pada model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Pemilihan model pengembangan ini didasarkan pada alasan bahwa tahapan-tahapan dasar desain pengembangan ADDIE sederhana, mudah dipelajari, simpel serta lebih mudah dipraktikan dalam pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam.

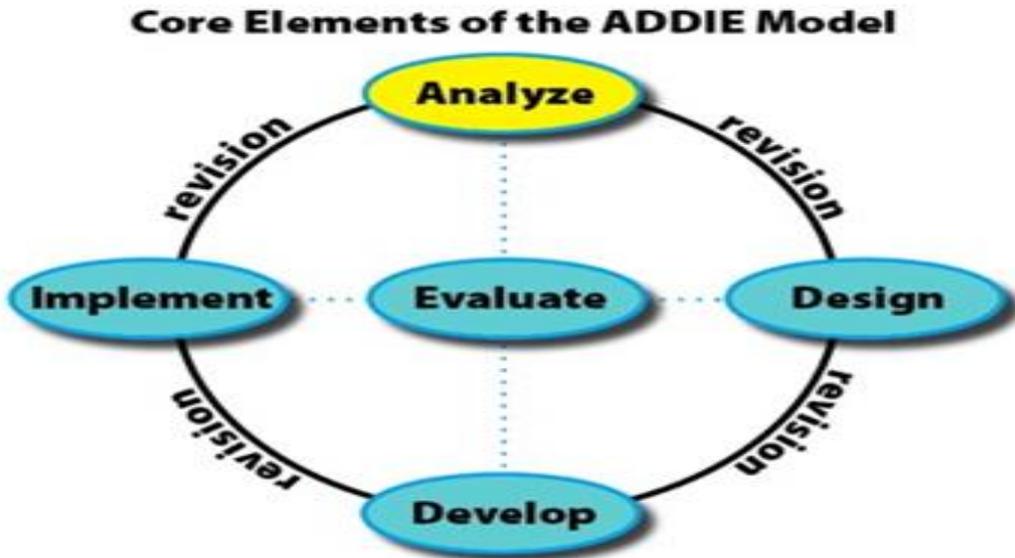
Metode yang digunakan adalah *mixed method* (menggabungkan kuantitatif dan kualitatif). Data kuantitatif diperoleh dari skor perolehan lembar penilaian evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas hasil belajar secara kelompok. Sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik induktif yaitu suatu analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁵⁰

Berikut tahap-tahap penelitian pengembangan model ADDIE:



Gambar 3.1. Model Pengembangan ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahap yaitu:

Analyze (Analisis)

Pada tahap analisis ini membagi fase menjadi tiga segmen yaitu: analisis siswa, analisis pembelajaran (termasuk maksud dan tujuan pembelajaran), dan

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 368.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis modul. Secara detil tahap analisis terdiri dari langkah-langkah kegiatan berupa:

- a. menentukan karakteristik siswa kelas XI SMA Negeri berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki terkait materi pembelajaran Sejarah;
- b. menentukan jenis dan karakteristik modul Sejarah terintegrasi Islam yang akan dikembangkan;
- c. menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA Negeri; secara riil dalam modul ini diwujudkan dengan penentuan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran Sejarah.
- d. menganalisis materi Sejarah Kelas XI untuk pencapaian kompetensi yang ingin dimiliki oleh para siswa kelas XI. Hasil analisis pada tahap ini dievaluasi peneliti dan dilanjutkan evaluasi bersama dalam diskusi terpimpin (*Focus Group Discussion*) bersama ahli materi, ahli integrasi Islam, ahli bahasa, ahli media dan rekan guru Sejarah SMAN untuk penyempurnaan hasil analisis.
- e. Merancang *assessmen* (penilaian) untuk menguji kompetensi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul Sejarah terintegrasi Islam.¹⁵¹

¹⁵¹ I Made Teguh, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, “*Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE*”, Seminar Nasional Riset Inovatif IV, Tahun 2015. hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Design (Desain)

Pada tahap membuat rancangan ini difokuskan pada kegiatan berupa pemilihan materi Sejarah yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode penilaian serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur modul dan kerangka isi modul Sejarah terintegrasi Islam. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi peneliti dan guru Sejarah untuk penyempurnaan hasil perancangan.¹⁵²

Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci.

Data yang diperoleh untuk modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam berupa kategorisasi nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami selanjutnya dikembangkan sebagai panduan untuk menyusun modul Sejarah terintegrasi Islam yang akan dimuat dalam produk pengembangan.

Development (Pengembangan)

Pengembangan dalam proses penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan *blue-print* atau desain modul Sejarah terintegrasi Islam menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam.

¹⁵² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam dengan menganalisis pengguna modul (guru dan siswa) dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan siswa dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan siswa pada modul Sejarah terintegrasi Islam.

Beberapa kegiatannya antara lain: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* modul Sejarah terintegrasi Islam. Kegiatan berikut dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draf produk pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam dan revisi seusai masukan para ahli materi, ahli integrasi Islam, ahli bahasa, ahli media, guru Sejarah dan siswa terhadap modul yang dikembangkan.¹⁵³

4. *Implementation (Implementasi)*

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengujicobakan modul Sejarah terintegrasi Islam secara langsung. Uji coba modul Sejarah terintegrasi Islam dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu:

¹⁵³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap pertama uji coba terbatas dan tahap kedua uji coba lapangan. Hasil dari uji coba ini dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran dengan menggunakan modul Sejarah terintegrasi Islam. Penerapan dilakukan pada kelompok kecil untuk mendapat masukan dari siswa kelas XI SMA Negeri dan guru Sejarah sebagai bahan perbaikan draft produk modul Sejarah terintegrasi Islam.¹⁵⁴

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi modul Sejarah terintegrasi Islam. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk

¹⁵⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

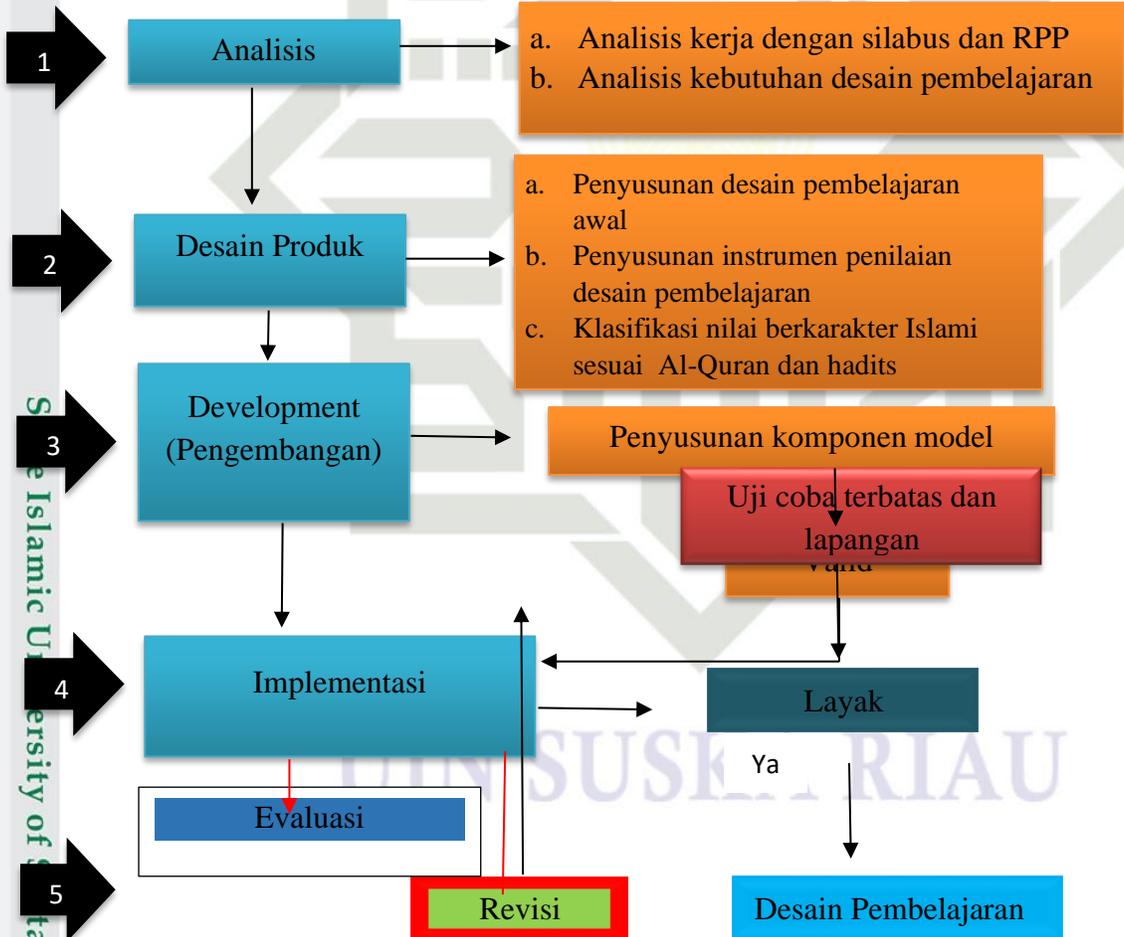
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modul Sejarah terintegrasi Islam tahap akhir. Layak dari segi isi, desain dan *user friendly*.¹⁵⁵

Gambar 3.2 berikut peneliti sajikan sebagai bagan dari prosedur pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam:



¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 766.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.2. Prosedur Pengembangan Desain

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di 3 SMA Negeri, yaitu SMAN 1, SMAN 22, SMAN 24 dan akan dimulai pada awal Agustus sampai dengan akhir September 2021.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁵⁶ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sekolah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Sekolah yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas berstatus negeri.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 85.

SMAN yang dipilih adalah SMA yang menyelenggarakan pembelajaran Sejarah dalam proses belajar mengajarnya (jurusan IPS).

Capaian prestasi akademis menjadi pertimbangan menentukan sampel penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data awal merupakan data kualitatif yang dibutuhkan sebagai studi pendahuluan dari R&D. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik berupa:

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam penelitian pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam ini. Dalam hal ini pelaksanaan observasi dilakukan kepada guru Sejarah dan siswa kelas XI SMA untuk melihat langsung proses pembelajaran Sejarah menggunakan modul terintegrasi Islam.

Wawancara

Wawancara adalah menanyakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur, yang dilakukan kepada guru dan siswa.¹⁵⁷ Tujuan dilakukannya wawancara yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar dan akurat, serta sebagai pelengkap

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan penyelidikan khususnya pengembangan modul Sejarah terintegrasi Islam. Adapun jumlah kepala sekolah dan guru sejarah yang di wawancara sebanyak 3 orang (SMAN 1, SMAN 22 dan SMAN 24) serta 10 siswa SMAN 1 sebagai perwakilan. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman akan penggunaan desain modul pembelajaran Sejarah terintegrasi Islam

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kajian penelitian, baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekolah meliputi jumlah guru Sejarah dan siswa pada SMA Negeri serta data dokumentasi Sejarah Kota Batam.

4. Penilaian Produk Modul Sejarah Terintegrasi Islam

Produk awal (Produk Draf Modul I) dilakukan dengan penyusunan konsep-konsep materi yang dikembangkan dari berbagai sumber yang relevan dan selanjutnya diintegrasikan dengan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, perkataan ulama dan dari berbagai literatur-literatur Islam setelah terlebih dahulu dilakukan Diskusi Terfokus atau Focus Group Discussion (FGD). Modul yang telah dikembangkan divalidasi ke tim ahli dan guru dan direvisi berdasarkan masukan, saran, kritikan dan komentar yang diberikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji coba awal penggunaan modul oleh guru dan siswa dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Subjek dalam uji coba terbatas yaitu 3 guru Sejarah dan 10 orang siswa SMA Negeri 1 Kota Batam. Uji coba terbatas dilakukan dengan memberikan kesempatan pada guru dan siswa untuk melihat, membaca modul Sejarah Terintegrasi Islam, kemudian 3 guru dan 10 siswa memberikan penilaian tertulis serta memberikan saran atau komentar terhadap modul pada lembar respon yang telah tersedia. Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut, produk direvisi (Produk Draft Modul II). Hasil revisi produk dalam uji coba terbatas (Produk Draft Modul II), digunakan dalam uji coba pemakaian. Subjek dalam uji coba pemakaian yaitu 1 guru Sejarah dan 27 siswa (satu kelas XI) jurusan IPS SMA Negeri 1 Kota Batam yang dipilih secara acak karena kemampuan rata-rata siswa sama. Berdasarkan hasil uji coba pemakaian tersebut, produk direvisi dan perbaikan modul sesuai dengan saran dan komentar yang diterima dari siswa sehingga dihasilkan Produk Modul Draft III.

Untuk uji coba skala luas (Uji Coba Lapangan Utama) dilakukan pada tiga sekolah SMA di Kota Batam. Jumlah siswa keseluruhan 87 orang, masing-masing dari siswa SMAN 1 Batam (27 siswa), SMAN 22 (30 siswa), SMAN 24 (30 siswa) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data Uji Validitas Modul

Data uji validitas modul merupakan data pengembangan bahan ajar (modul) terintegrasi Islam berupa data kualitatif melalui teknik uji validasi dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validator berkaitan dengan content, validasi construct, bahasa dan keterpaduan dengan menggunakan lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan dimana validator memberikan kesan umum, saran perbaikan dan kritik terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu juga validator memberikan pernyataan tentang kelayakan dari modul yang dikembangkan. Hasil validasi 1 dari validator digunakan peneliti untuk melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan. Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Untuk Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Kelayakan isi	5	1-5
2	Kelayakan penyajian	5	6-10
3	Bahasa	4	11-14

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Untuk Ahli Integrasi Islam

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Kemampuan menyajikan unsur keintegrasian dalam modul sejarah yang terintegrasi Islam	1	1-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Kesesuain ayat-ayat al-Qur'an, Hadist, dan nilai- nilai keislaman dengan materi yang disajikan	1	
3	Kemampuan menggunakan nilai-nilai ke-Islaman	1	
4	Ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan	1	
5	Pengaruh materi terhadap siswa	1	

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Untuk Ahli Bahasa

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Lugas	3	1-3
2	Komunikatif	1	4
3	Dialogis dan Interaktif	2	5-6
4	Kesesuain dengan peserta didik	2	7-8
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	2	9-10
6	Penggunaan istilah, simbon dan ikon	2	11-12

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Untuk Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Ukuran Modul	1	1

2	Desain Sampul Modul	6	2-7
3	Desain Isi Modul	12	9-19

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Untuk Guru

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Materi	4	1-4
2	Kebahasaan	5	5-9
3	Penyajian	4	10-13
4	Keterpaduan	4	

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.6
Daftar Nama Validator Ahli Untuk Modul

Nama Validator (Ahli/Guru)	Bidang Ahli	Keterangan
Dr. Zulfa, M.Hum, M.Pd	Ahli Materi	Dosen Pendidikan STKIP Padang
Irsyadul Fikri Al, S.Pd	Guru Sejarah	SMA 1 Kota Batam
Nizamudin, S.Pd	Guru Sejarah	SMAN 22 Kota Batam
Nusila, S.Pd	Guru Sejarah	SMAN 24 Kota Batam

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.7
Daftar Nama Validator Ahli Untuk Integrasi Islam

Nama Validator (Ahli/Guru)	Bidang Ahli	Keterangan
-------------------------------	----------------	------------

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Muhammad Juni Beddu, Lc, MA	Ahli PAI	Dosen STAIN Ibnu Sina Batam
Dr Saifuddin Amin, Lc. M.Pd	Ahli PAI	Dean Of Muhammadiyah Islamic College, Singapore
Mursalim Manggangka, Lc, MA, Ph. D	Ahli PAI	Praktisi Pendidikan/Ketua Yys Alfarabi Batam

Sumber: Data Peneliti (2021)

Tabel 3.8
Daftar Nama Validator Ahli Untuk Media

Nama Validator (Ahli/Guru)	Bidang Ahli	Keterangan
Mahsun, S. Kom	Ahli Media	Guru SMA Ulil Albab Batam

Sumber: Data Peneliti (2021)

6. Data Uji Terbatas

Data uji coba terbatas diperoleh dari respon siswa terhadap modul yang dikembangkan dengan menggunakan lembar respon siswa.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Modul

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Materi	5	1-5
2	Kebahasaan	2	6-7
3	Penyajian	3	8-10
4	Tampilan	2	11-12
5	Manfaat	6	13-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber: Data Peneliti (2021)

7. Data Efektivitas Modul (Data Uji Lapangan Utama)

Data efektivitas modul merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui teknik Test hasil belajar ((*Pre-test* dan *Post test*) dengan menggunakan lembar soal, Teknik Angket dengan menggunakan lembar quisioner nilai-nilai Islam, Teknik tugas dengan menggunakan Lembar Kerja dan Teknik pengamatan keterlaksanaan RPP dengan daftar ceklist. Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui efektivitas modul yang digunakan.

a. Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Kognitif

Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui teknik test dengan menggunakan lembar soal kemudian dihitung rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar siswa. *Pre-tes* diberikan pada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajar selama ini dengan menggunakan buku teks sejarah dan bahan ajar terintegrasi Islam. *Post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar sejarah siswa setelah menggunakan bahan ajar sejarah terintegrasi Islam.

b. Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Psikomotorik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data hasil belajar Psikomotorik siswa diperoleh melalui tehnik tugas dan soal dengan menggunakan Lembar Kerja kemudian dihitung ketuntasan psikomotorik setiap pertemuan.

c. Data Nilai-Nilai Afektif

Data nilai-nilai Islami siswa diperoleh melalui teknik angket dengan menggunakan lembar quisioner yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul sejarah terintegrasi Islam (*Pre-test dan Post test*).

Pre-tes nilai-nilai Islami siswa bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islami siswa berdasarkan dari pengalaman belajar sebelumnya dengan menggunakan buku teks sejarah dan bahan ajar tanpa terintegrasi Islam. Posttest diberikan pada siswa untuk mengetahui nilai-nilai Islami siswa setelah menggunakan bahan ajar sejarah terintegrasi Islam.

Angket ini menggunakan Skala likert yang dimodifikasi menjadi empat kategori sesuai saran dari validator. Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel nilai-nilai siswa berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)	Negatif (-)
-------------	-------------

Jawaban Responden	Skor	Jawaban Responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Setuju	3	Setuju	2
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

Sumber: Modifikasi peneliti dari Widoyoko (2014:104)

Untuk skor item alternative jawaban responden terhadap modul yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Indikator Nilai-Nilai Islami

Aspek	Indikator
Iman dan Taqwa serta nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa bersyukur atas nikmat dan anugrah yang diberikan 2. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah 3. Cinta tanah air dan bangsa (nasionalisme) 4. Pentingnya nilai persatuan dan kesatuan untuk keutuhan bangsa dan negara 5. Belajar bersungguh-sungguh

Sumber: Data Peneliti (2021)

d. Data Keterlaksanaan RPP oleh Guru

Data keterlaksanaan RPP dengan menggunakan modul terintegrasi Islam oleh guru diperoleh melalui teknik pengamatan dengan menggunakan Daftar ceklist.

Berikut komponen yang diamati pada table 3.12

Tabel 3.12
Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	KEGIATAN
A	Guru
I	Kegiatan Pendahuluan
1	Memberikan salam
2	Mempersiapkan salah satu siswa memimpin doa dan yang lain mengAminkan
3	Mengajak siswa bersyukur
4	Memotivasi siswa diawal pembelajaran
5	Menyampaikan Apersepsi
6	Menyebutkan Tujuan Pembelajaran
II	Kegiatan Inti
1	Menjelaskan Materi secara ringkas
2	Membagi siswa dalam kelompok
3	Membagiakn lembaran kerja (tugas) kepada siswa
4	Kelompok mendiskusikan LK baik itu materi maupun integrasi Islam
5	Menjadi fasilitator saat diskusi kelas berlangsung
6	Meminta siswa mempersentasikan hasil pengamatan
III	Kegiatan Penutup
1	Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan
2	Memberikan kuis kepada seluruh siswa
3	Meminta siswa melakukan refleksi

Sumber: Peneliti (2021)

8. Data Praktikalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data praktikalitas diperoleh melalui tehnik angket respon siswa dan guru dengan menggunakan lembar quisioner dan wawancara untuk mengetahui respon guru dan siswa berkaitan dengan praktikalitas bahan ajar yang digunakan. Data praktikalitas diperoleh dari uji lapangan utama dari siswa dan guru. Data ini diambil dari 87 orang siswa dan 3 orang guru yang mewakili dari tiga sekolah (SMAN 1, SMAN 22, SMAN 24).

Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui praktikalitas modul adalah:

- a. Praktikalitas modul dari aspek penggunaan oleh guru
- b. Praktikalitas modul dari dari aspek penyajian oleh guru
- c. Praktikalitas modul dari aspek waktu oleh guru
- d. Praktikalitas modul dari aspek penggunaan oleh siswa
- e. Praktikalitas modul dari aspek penyajian oleh siswa
- f. Praktikalitas modul dari aspek waktu oleh siswa
- g. Praktikalitas modul dari aspek Nila-nilai Islam terhadap siswa

F. Teknis Analisis Data

1. Teknik Analisis Diskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan validitas, Keterlaksanaan RRP, aktivitas dan praktikalitas modul yang dikembangkan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Valid atau tidak Modul dapat diketahui dengan rerata skor yang diperoleh dari masing-masing validator, demikian pula halnya dengan keterlaksanaan RPP, dan praktikalitas modul. Skala penilaian dijabarkan sebagai berikut:¹⁵⁸

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Lembar Validasi

No	Skor Penilaian	Skala Penilaian
1	4	Baik Sekali
2	3	Baik
3	2	Cukup
4	1	Kurang

Menurut modifikasi Akbar rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut:¹⁵⁹

$$V_{ma} = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_{mo} = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_i = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_p = TSe/TSh \times 100\%$$

Keterangan:

V_{ma} = Validasi materi

V_{mp} = Validasi pembelajaran

¹⁵⁸ Achmad S. 2014. *Islamic Education Development Strategy In Facing The Global Challenges*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611 Volume 4 Issue 11.

¹⁵⁹ Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. hlm 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V_i = Validasi Islam

V_p = Validitas Pengguna (guru)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

TSe = Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

Hasil validitas masing-masing (ahli dan guru) dan hasil analisis gabungan setelah diketahui, tingkat presentasinya dapat di cocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas sebagai berikut:¹⁶⁰

Tabel 3.14
Kriteria Validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100% (A)	sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85% (B)	cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	50,01% - 70% (C)	kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01,00% - 50% (D)	tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Tabel 3.15
Kriteria Persentase Nilai Efektif Bahan Ajar

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	81 - 100	Sangat efektif, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	61 - 80	Efektif, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil

¹⁶⁰ Ibid. hlm 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	41 - 60	Kurang efektif, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	21 – 40	Tidak efektif atau tidak boleh dipergunakan
5	00 - 20	Sangat tidak efektif – tidak boleh dipergunakan

Tabel 3.16
Kategori Keterlaksanaan RPP¹⁶¹

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Terlaksana dengan sangat baik
2	75 – 84	Terlaksana dengan baik
3	60 – 74	Cukup terlaksana
4	55 – 59	Kurang terlaksana
5	0 - 54	Tidak terlaksana

Instrumen Angket respon guru dan siswa disusun dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert ini disusun dengan kategori positif, sehingga pernyataan positif memperoleh bobot sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bobot 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS)
- b. Bobot 3 untuk pernyataan Setuju (S)
- c. Bobot 2 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS)
- d. Bobot 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS)

¹⁶¹ Purwanto, 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Modifikasi dari Widoyoko, 2014:115)

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:¹⁶²

$$P = R/SM \times 100\%$$

Ket: P = Nilai Praktikalitas

R = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Tabel 3.17
Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran¹⁶³

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Praktis
2	61 – 80	Praktis
3	41 – 60	Cukup Praktis
4	21 – 40	Kurang Praktis
5	0 - 20	Tidak Praktis

2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui keefektifan produk modul yang dihasilkan, dengan menghitung selisih antara pre-test dan post-test.

- Mencari N-gain antara pre-test dan post-test

¹⁶² *Ibid*, hlm 104

¹⁶³ *Ibid*, hlm 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan digunakan untuk mencari nilai N-gain. Nilai N-gain berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan suatu variabel dalam hal ini hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul Sejarah terintegrasi Islam. Untuk mendapatkan nilai N-gain maka akan digunakan rumus sebagai berikut:¹⁶⁴

$$N\text{-gain/ Indeks gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

N-gain/Indeks gain yang diperoleh pada tes hasil belajar dan menunjukkan kategori peningkatan berupa hasil belajar. Kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.18
Kategori (Klasifikasi) *N-Gain*

Rentang	Kategori
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,31 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

¹⁶⁴ Latif, Hilman, Dede Rohmad, & Epon Ningrum (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kontesktual terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 14, No. 1. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran Sejarah menggunakan modul belum terintegrasi Islam kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor pre-test dan post-test pembelajaran Sejarah Indonesia dari kelas XI, mempunyai selisih yang kecil dan diklasifikasikan rendah atau tidak signifikan (N-Gain). Selisih yang tidak signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan modul yang belum terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan modul terintegrasi Islam.

Pengembangan modul pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada SMA kelas XI sangat berpengaruh positif terhadap perubahan akhlak dan semangat juang belajar siswa. Hal ini tergambar dan teraplikasi dari penilaian psikomotorik dan afektif siswa dalam praktik dikelas, penugasan serta pembiasaan di sekolah dan di rumah, serta semangat belajar siswa secara signifikan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah dihasilkan produk Modul Sejarah Terintegrasi Islam pada materi pokok penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dan sumpah pemuda yang memenuhi kategori sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan menurut penilaian validator ahli materi (sangat valid), Ahli agama Islam (sangat valid) dan guru (sangat valid) serta mendapat respon sangat baik dari siswa (Sangat Positif).

Produk Modul Sejarah Terintegrasi Islam yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat efektif baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik maupun dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai islami siswa, keterlaksanaan pembelajaran (kategori sangat baik).

5. Produk Modul Sejarah Terintegrasi Islam yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat praktis untuk digunakan baik dari penilaian guru maupun dari penilaian siswa. Dengan demikian modul yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik ditinjau dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Impikasi Praktis

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian, maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan modul terintegrasi Islam dapat dijadikan alternatif pengembangan modul pembelajaran dengan cara menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan karakter islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengembangan modul yang mensinergikan nilai-nilai Islam dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Cara mensinergikan modul dengan nilai-nilai Islam adalah dengan cara menyusun modul yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan menyusun RPP yang sesuai dengan pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih peserta didik yang terintegrasi Islam agar peserta didik terbiasa melaksanakan pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan guru-guru yang mengajar di bidang studi sejarah lebih intensif lagi membekali diri dengan ilmu Al-Qur'an dan Hadist serta nilai-nilai Islam yang relevan dengan ilmu sejarah agar dalam mengajarkan materi sejarah dengan menggunakan modul sejarah terintegrasi Islam dapat lebih optimal lagi.
- b. Diharapkan kepada guru-guru sejarah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul sejarah terintegrasi Islam senantiasa menjadikan kegiatan syukur dan sabar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan siswa pada saat mengkaji materi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Diharapkan kepada guru-guru lebih meningkatkan pemberian pengalaman belajar peserta didik berupa unjuk kerja (psikomotorik) dengan menggunakan lembar kegiatan siswa.
- d. Diharapkan kepada guru-guru lebih intensif lagi melatih peserta didik mengerjakan soal-soal yang telah disediakan pada modul dan lembar kegiatan siswa yang terintegrasi Islam agar siswa terbiasa mengerjakan evaluasi yang sifatnya melatih berfikir tingkat tinggi.
- e. Diharapkan kepada pemerintah memfasilitasi pemberian workshop penggunaan modul sejarah terintegrasi Islam kepada guru guru agar diperoleh hasil yang lebih optimal.
- f. Diharapkan kepada pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk penggunaan bahan ajar sejarah yang terintegrasi Islam yang telah dikembangkan baik di Sekolah Menengah Atas maupun di Madrasah Aliyah.
- g. Modul Sejarah Terintegrasi Islam yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif acuan dalam penyusunan modul untuk materi sejarah yang lain.
- h. Perlu penelitian lanjutan untuk menguji validitas, efektivitas dan efesiensi bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas lagi terutama pada sekolah sekolah umum yang tidak berbasis Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, TP Rosdakarya, 2007
- Abdul Hafis, Rosmawaty Harahap, Khairil Ansyari . “*Pengembangan Bahan Ajar Teks Recount Berbasis Sejarah Lokal Berbasis Komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. International Journal of Education, Learning and Development. Vol.6, No.4, pp.1-13, April 2018. Diterbitkan oleh European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org) 1 Cetak ISSN: ISSN 2054-6297, ISSN Online: ISSN 2054-6300 (2018).
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Majid, 2011
- Afandi, Rifki, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Paedagogia, 2011. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 1 No. 1, ISSN: 1026-4109
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. XI
- Aida Shofiyati, Amin Retnoningsih, Saiful Ridlo (2020). “*Pengembangan Modul Pembelajaran Model Discovery Learning*”. Journal of Innovative Science Education <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>, 2020
- Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Kaldun*, 2011
- Alw Al-Maliky, Muhammad. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007
- Ani. *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anshori, Isa. 2017, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", HALAQA: Islamic Education Journal 1 (2), Desember, 11-22
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktorat UPI. Bandung.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat UPI. Bandung.
- Arma Situmorang, Sri Handayani. "Pengembangan Modul Efektivitas: Implementasi Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penemuan Humaniora*. Publikasi Akses Terbuka ISSN: 2349-2031 (2020).
- Arwandi, *Pengembangan Model Pembelajaran Baca al-Qur'an Di Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis*, (Malang: Repositroy UIN Maulana Malik, 2019)
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2012
- Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Penilaian*. (Jakarta: Depdiknas. 2008)
- Baqir, Zainal Abidinet. al, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching (Ninth Edition)*, Terj. Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Cahyo Budi Utomo. *Peran Afektif Pengajaran Sejarah di Sekolah*, Makalah, IKIP Semarang. 2014
- Dardis, A. (2016). *Integrasi ilmu dan agama: Perkembangan konseptual di Indonesia*. AtTa'dib
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT. Yrama Widya, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan bahan Ajar*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Diky Aprianto, Nurul Umamah, Sumardi, “*Pengembangan Modul E-Learning: Masyarakat Budaya Sejarah Berbasis Local Genius*.” (Jurnal Historis ISSN No. 2252-4673 Volume. Edisi 1 (2017) Issue. 2
- Dini Maiefli, Ratnawulan dan Usmeldi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Terintegrasi Iman Dan Taqwa*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika I, (Online), jilid 1, No 4, 2012 <http://ejournal.unp.ac.id>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Teks Pembelajaran Siswa*, 2003
- Elfa Michellia Karima “*Pengembangan Pengajaran Berbasis Hijau dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa SMA*.” Artikel Asian Education Symposium (AES 2018) Atlantis Press. Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, volume 25, 2019
- Ernita Dewi, *Pemikiran Filosofi Ali Syari’ati*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012
- Faiq Tobroni, “*Pemikiran Ali Syari’ati dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*,” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2016 <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1144>.
- Fakhri, J. (2010). *Sains dan Teknologi dalam alQur’an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), 15 (01),
- Fathurroman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Furqon Hidayat, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Gede Rasagaman, *Memahami Educational Research and Development, Naskah disajikan dalam Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Dosen Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya*, (Bandung: Politeknik Negeri 16, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khurron, Anik. 2010. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Cakrawala Pendidikan. Mei 2010. Tahun XXIX. Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Gloria Pirena Abdi. "Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD". *Jurnal Pendidikan*. SSN: 2614-6754 (print) Halaman 209-215 ISSN: 2614-3097 (online) Volume 4 Nomor 1 Tahun (2020).
- H. Amril, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains (Menggali Potensi – Konsepsi Menuju Teori-Aplikasi dalam Pengembangan Ilmu Keislaman dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- H.M. Nazir dan Imam Hanafi. *The Spiral Andromedia Interpretation: A Research Paradigm-Based Integration*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Haliza Putri, Zafri, Ofianto. "Pengembangan Modul Berbasis Edutainment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa". DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3245298> (2017).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015
- Hamzah, Nurdin, dan Uno. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- <https://kumparan.com>. bulletin, Aji Muttaqin, *Fungsi Mempelajari Sejarah Menurut Al-Qur'an*, 2017
- I Gede Rasagaman, *Memahami Educational Research and Development*. Makalah disajikan dalam Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Dosen Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya. (Bandung,, Politeknik Negeri 16 Agustus 2011)
- Iin Arnamasari dan Wasino (2011), *Pengembangan Model pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA negeri Kabupaten Temanggung*, Paramita Vol. 21 No. 2 - Juli 2011 [ISSN: 0854-0039]
- Ika Restari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ismail Sukardi. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Islam Jilid 21, Nomor 1 Juni 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia (2016).

Iwan Satriawan. "Al-Qur'an dan Konstitusi Modern." Dalam Media Indonesia, 8 Nopember 2002

Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan) Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002

Jems Sopacua, Muhammad Rijal Fadli, Saefur Rochmat. "Modul Pembelajaran Sejarah Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (EduLearn) Vol. 14, No. 3, Agustus 2020, hlm. 463~472 ISSN: 2089-9823 DOI: 10.11591/edulearn.v14i3.16139 463. Beranda jurnal: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn>. Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia (2020).

Jerrold E. Kemp, *The Instructional Design Process*, Terj. Asril Marjohan, (Bandung: ITB, 1994)

Jurnal Kajian, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020,

Kartodirdjo, Sartono. *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Harian Kompas, 26 September 1988.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010

Khalidun, I. (1982). *Muqadimmah*, alih bahasa Ahamdie Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus

Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2005), sebagaimana dikutip oleh Fathul Mufid, *Integrasi Ilmu-Ilmu Islam*, Jurnal Equilibrium, Volume 1, No.1, Juni 2013.

Kusnono (2017), *Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai karakter Religius*. Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)

Kusnono, *Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai karakter Religius*. 2017. Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuswono. “Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius”. Jurnal HISTORIA, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728) 31 (2017).

Leo Agung S., *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012

M. Quraish Shihab, 2013. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan Pustaka

Max D Englehart, Edward J. Furst, Walker H. Hill, David R. Kratwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*, Terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Muhammad In’am Esha. *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2013

Muhammad Khlaifah Mustami, Mardiana Suyuti dan Maryam. *Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam*. (Jurnal —Al-Qalaml Volume 23 Nomor 1 Juni 2017)

Muhammad Rijal Fadli1, Ajat Sudrajat , Zulkarnain ,Aman , Risky Setiawan, Kian Amboro. “Keefektifan Model E-Module Pembelajaran Sejarah Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Sejarah Siswa Materi Acara Proklamasi Kemerdekaan”. Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lanjutan Vol. 29, No. 08, (2020), hlm. 1288-1295

Murad W. Hofman, *Menengok Kembali Islam Kita*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pus-taka Hidayah, 2002)

Mur Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Mustami dikutip oleh Mustami, Suyuti dan Maryam., *Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam*. Jurnal —Al-Qalaml Volume 23 Nomor 1 Juni 2017

Nae Husna Nafila, NurulAzmi, dan Novianti Muspiroh. *Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Iman Taqwa (Imtaq) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri Ciwaringin. Jurnal Sains dan Pendidikan Sains Vol. 5 No. 2: 136-143. 2016

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Nazirwan Rohmadi. “Efektivitas Modul Pembelajaran Sejarah Mohammad Husni Thamrin Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa”. Jurnal HISTORIA Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019 ISSN 2337-4713 (E-ISSN 2442-8728) hal 117 (2019).

Nina Agustyaningrum dan Yesi Gusmania, *Praktikalitas dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme*, Jurnal Dimensi, Vol.6. No.3: 412-420, November 2017 ISSN: 2085-9996

Osman Bakar, *Tauhid dan Sains* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), Pendapat guru-guru sejarah Kota Batam dalam pertemuan MGMP Sejarah hari Kamis, tanggal 6 Februari 2019 di SMPS Al Azhar Kota Batam

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011

Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Rudi Gunawan. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Ruhmat, Toto. Dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2011

Rulianto, Febri Hartono. “Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter”. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Volume 4, Number 2, Desember 2018, pp. 127-134 P-ISSN: 2407-4551 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>. (2018).

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Pendidikan Menengah Atas*

Santjaya, w. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010

Sapriya. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sara Ramos Zamora, "Debates on Memory and the History of Education in the 21st Century," *HSE Social and Education History* 10, no. 1 (2021): 22–46, <https://doi.org/10.17583/hse.2021.5149>.

Sri Handayani. "Pengembangan Modul Inkuiri Berbasis Pembelajaran Sejarah Kelas XI". Menggunakan Model Borg and Gall. *Jurnal Historis* ISSN No. 2252-4673 Volume. Edisi 1 (2017)

Sugiono dikutip oleh Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* ((Bandung: Alfabeta: 2012)

Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Research and Development, Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Suharsimi Arikunto dikutip oleh Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta: 2012)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Syaiful, Ali, *Tentang Sosiologi Islam*, alih bahasa oleh Saifullah Mahyudin, (Yogyakarta: Ananda, 1982)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tunings Khoe Yao, *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2017)

Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

Wahani, Kristi. 2010. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Proceeding of The 4th International

Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, 8-10 November 2010, diunduh 21 Juni 2012

Widodo, C. dan Jasmadi. *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013

Wila Jala, *Sejarah Islam Klasik*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. (Bandung: Kencana, 2013)

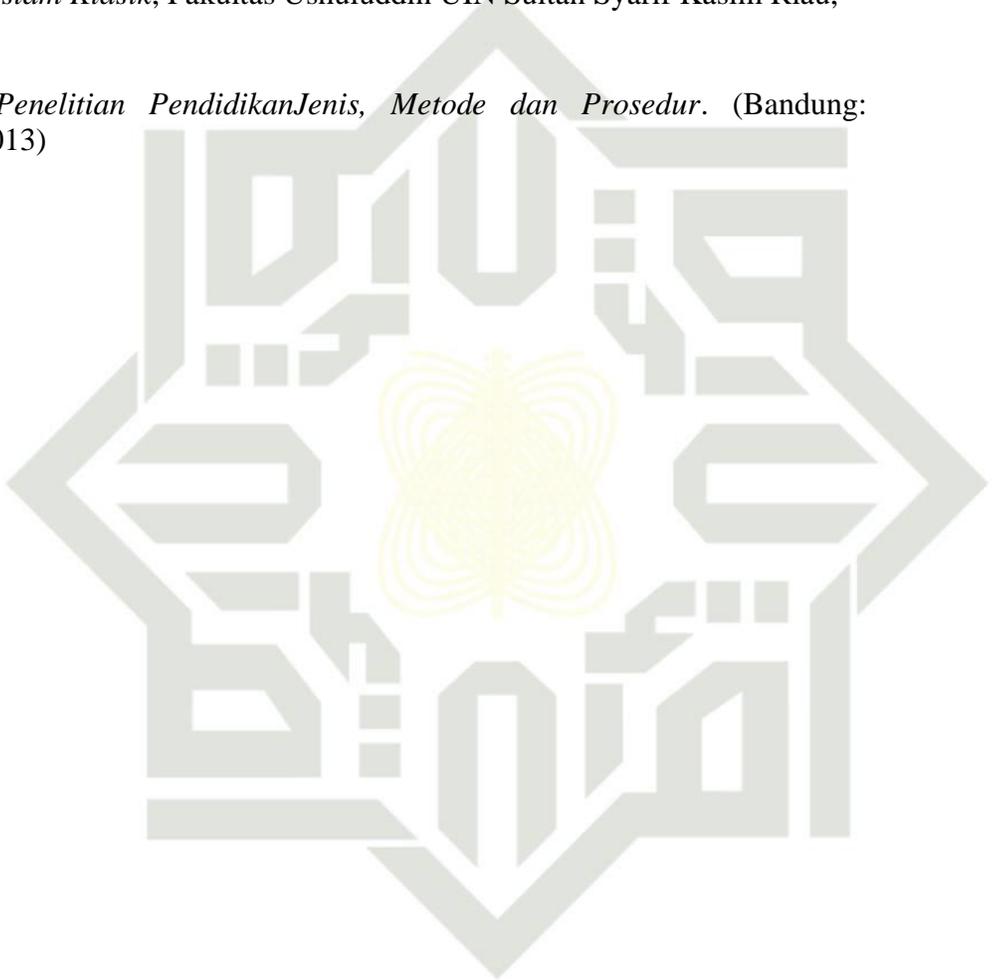
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU